

**ENERAPAN METODE EKSPRESI BEBAS DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN
MENG GAMBAR SISWA KELAS IV SDN 20 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:
SINTA NOFIANA
NIM.20591178**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2024**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di- Curup

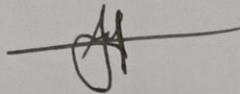
Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Sinta Nofiana mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: **“Penerapan Metode Ekspresi Bebas Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menggambar Siswa Kelas IV SDN 20 Rejang Lebong”**, sudah dapat diajukan dalam munaqasyah skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

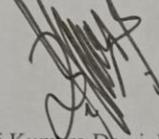
Pembimbing I



Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP.198308202011012008

Curup, Agustus 2024

Pembimbing II



Jauhari Kumara Dewi, M.Pd
NIP.199108242020122005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1573 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2024

Nama : Sinta Nofiana
Nim : 20591178
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Metode Ekspresi Bebas Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menggambar Siswa Kelas IV SDN 20 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 08 Agustus 2024
Pukul : 11.00 s/d 12.30 WIB
Tempat : Ruang 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENJURU

Ketua,

Siti Zulaiha, M.Pd.
NIP. 198308202011012003

Sekretaris,

Janhari Kumara Dewi, M.Pd.
NIP. 199108242020122005

Penguji I,

Dr. Ifnaldi Normal, M.Pd.
NIP. 196506272000031002

Penguji II,

Guntur Putrajaya, S.Sos., MM
NIP. 196904131999031005

Mengetahui,
Dekan

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197409212000031003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sinta Nofiana
Nim : 20591178
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan dengan seperlunya.

Curup, 2 Agustus 2024

Penulis



Sinta Nofiana

NIM. 20591178

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim...

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “**Penerapan Metode Ekspresi Bebas Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menggambar Siswa Kelas IV SDN 20 Rejang Lebong**”, Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri Curup.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis khususnya dan pembaca umumnya. Dalam usaha penyelesaian penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari beberapa pihak, baik bantuan berupa material maupun dukungan moril. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat atas penulis skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasi. Secara khusus penulis ucapkan terimakasih terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd. MM., selaku Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. H. Nelson, S, Ag., M, Pd., Selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Sutarto, S. Ag., M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Ibu Dra Susilawati, M.Pd Selaku Pembimbing Akademik
7. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I., M. Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

8. Ibu Bakti Kumala Sari, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
9. Bapak Agus Riyan Oktori, M, Pd. I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah IAIN Curup
10. Ibu Siti Zulaiha, M.Pd.I selaku pembimbing I yang selalu sedia meluangkan waktu, memberi arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi sampai dengan selesai
11. Ibu Jauhari Kumara Dewi M.Pd selaku pembimbing II yang selalu sedia meluangkan waktu, memberi arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi sampai dengan selesai
12. Seluruh Dosen, Staf dan Karyawan IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan
13. Kepada Kepala sekolah dan seluruh dewan guru SDN 20 Rejang Lebong yang telah memberikan izin penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini

Curup, Agustus 2024

Penulis

Sinta Nofiana
NIM.20591178

MOTTO

“ Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar bin Khattab)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim, Tugas akhir skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Yang istimewa dan sangat berharga, kedua orang tua saya, Bapak Ijonsyahartawan dan Ibu Meliana terimakasih atas do'a, semangat, pengorbanan, nasehat serta kasih sayang yang tiada henti sampai saat ini.
2. Ayuk dan Adik kesayangan saya, Nisa Elfina dan Rahman Holis terima kasih atas dukungan yang diberikan kepada saya.
3. Keluarga besar Mamak dan Bapak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih untuk do'a, semangat, nasihat dan bantuannya selama ini.
4. Sahabat saya (trio Ma), Rena Afriana dan Mestika Harfianti yang sudah lebih dari 10 tahun menjadi teman dekat dan keluarga.
5. Adik kecil yang saya temui secara tiba-tiba, Nabila Salma terima kasih karena sudah mau saling menjaga saat sama-sama berada di perantauan.
6. Tempat saya mengadu dan berbagi kisah, Beb Elisa, Ayuk Yeci, Mak Titik, dan Zuel terimakasih karena sudah menguatkan dalam menyelesaikan tanggung jawab perkuliahan khususnya skripsi ini.
7. Almamater IAIN Curup

ABSTRAK

Sinta Nofiana, NIM. 20591178, “Penerapan Metode Ekspresi Bebas Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menggambar Siswa Kelas IV SDN 20 Rejang Lebong” Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya keterampilan menggambar siswa kelas IV pada mata pelajaran Seni Rupa di SDN 20 Rejang Lebong. Penelitian ini memiliki tujuan untuk; 1) Mengetahui keterampilan menggambar siswa sebelum diajarkan menggunakan metode ekspresi bebas. 2) Mengetahui keterampilan menggambar siswa setelah diajarkan menggunakan metode ekspresi bebas. 3) Mengetahui peningkatan keterampilan menggambar dalam metode ekspresi bebas siswa kelas IV SDN 20 Rejang Lebong.

Metodologi penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan di ruang kelas empat dengan jumlah peserta 30 orang. Penelitian ini mengikuti metode yang ditetapkan Kemmis dan Mc Taggart, yang meliputi persiapan, pengambilan tindakan, observasi, dan refleksi. Strategi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penilaian produk, menggambar, observasi, dan mendokumentasikan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui nilai persentase, rata-rata nilai siswa, hasil observasi, dan dokumentasi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membuat sketsa siswa berada di bawah standar, dengan skor rata-rata 69,6, sebelum menggunakan pendekatan Ekspresi Bebas. 2) Setelah dilaksanakannya siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa yaitu menjadi 76 dengan tingkat ketuntasan sebesar 76,6%. Pada siklus II nilai rata-rata semakin meningkat menjadi 87 dengan tingkat ketuntasan 100%. 3) Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan nyata dalam keterampilan menggambar siswa antara siklus I, dengan skor rata-rata 76, dan siklus II, dengan skor rata-rata 87. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang signifikan. peningkatan kemampuan seni siswa melalui pemanfaatan teknik Ekspresi Bebas.

Kata kunci: *Metode Ekspresi Bebas, Keterampilan Menggambar*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
B. Kajian Penelitian Relevan.....	29
C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis Tindakan	33
E. Indikator Keberhasilan.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Desain Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Jenis Tindakan.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Instrumen Penelitian	42
G. Teknik Analisis Data.....	48
H. Kriteria Keberhasilan	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian	51
B. Hasil Penelitian	58
C. Pembahasan.....	80
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Hasil Belajar Siswa.....	6
Tabel 2. 1 Kerangka Berpikir	33
Tabel 3. 1 Rubrik Penilaian Produk Menggambar	42
Tabel 3. 2 Lembar Observasi Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran	44
Tabel 3. 3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran	45
Tabel 3. 4 Interval Kategori Penilaian Aktifitas Siswa dan Guru	48
Tabel 3. 5 Kriteria Pemberian Skor menggambar	50
Tabel 4. 1 Profil Sd Negeri 20 Rejang Lebong	53
Tabel 4. 2 Data Lengkap	53
Tabel 4. 3 Data Rinci.....	54
Tabel 4. 4 Pergantian Kepala Sekolah SDN 20 Rejang Lebong	54
Tabel 4. 5 Data Guru SD NEGERI 20 REJANG LEBONG.....	55
Tabel 4. 6 Data Siswa SDN 20 Rejang Lebong	56
Tabel 4. 7 Siswa Kelas IV	56
Tabel 4. 8 tribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menggambar Siswa Kelas IV ...	58
Tabel 4. 9 Daftar Kegiatan Pelaksanaan	60
Tabel 4. 10 Hasil Observasi Siswa.....	64
Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menggambar Pemula	66
Tabel 4. 12 Perbandingan Presentase Siswa	67
Tabel 4. 13 Tahap Pelaksanaan Siklus II.....	71
Tabel 4. 14 Hasil Observasi Guru	73
Tabel 4. 15 Hasil Observasi Siswa.....	75
Tabel 4. 16 Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menggambar Pemula	78
Tabel 4. 17 Perbandingan Presentase Siswa	79

DAFTAR BAGAN

Bagan 3. 1 PTK model kemmis dan Mc Taggert	37
--	----

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4. 1 Grafik Batang Perbandingan Rata-rata Nilai Menggambar Siswa Pada Pratindakan Dan Siklus I.....	81
Diagram 4. 2 Grapik Batang Perbandingan Rata-Rata Nilai Menggambar Siswa Pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II.....	82
Diagram 4. 3 Grapik Batang Perbandingan ketuntasan Nilai Menggambar Siswa Pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	91
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	92
Lampiran 3 Surat Pernyataan Validasi	93
Lampiran 4 Modul ajar.....	94
Lampiran 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa.....	105
Lampiran 6 Penilaian Produk Menggambar	106
Lampiran 7 Perbandingan Nilai Rata-rata Produk Menggambar Siswa	108
Lampiran 8 Hasil produk Menggambar Siswa.....	110
Lampiran 9 Dokumentasi	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses transformatif untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai, yang mengarah pada perubahan sikap dan perilaku individu, yang difasilitasi oleh pembelajaran dan pengawasan. Sistem pendidikan nasional bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan dan membentuk karakter serta budaya bangsa yang terhormat, yang pada akhirnya meningkatkan kapasitas intelektual bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah menumbuhkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang memiliki keimanan dan ketakwaan yang teguh kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menjaga kesehatan, berpengetahuan luas, menunjukkan kemampuan dan kreatifitas, serta mempunyai kemandirian dan tanggung jawab sebagai warga negara.

Mata pelajaran dalam program SBdP mencakup berbagai disiplin ilmu, termasuk bidang seni rupa. Pendidikan seni rupa bertujuan untuk memberikan informasi dasar dan keterampilan praktis di bidang seni rupa dengan memanfaatkan seni sebagai media pendidikan dan membina lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan.¹

Ketika menelaah perbincangan seputar seni rupa, tidak dapat dielakkan lagi menganalisis kurikulum di Indonesia. Kurikulum di Indonesia telah

¹ Hesti Febriana Rizqi, *Pembelajaran Seni Rupa Dalam Membentuk Kreativitas Peserta Didik Kelas v Di Sdn Purwoyoso 03 Kota Semarang* (Skripsi, Semarang : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2016),1

mengalami banyak kemajuan, yang berpuncak pada diperkenalkannya K13 baru-baru ini dan peningkatan selanjutnya dalam bidang pembelajaran mandiri.² Wawasan mengenai kesenian sudah pasti akan tetap dikaitkan dengan kebudayaan Indonesia dalam ranah yang cukup luas serta kebudayaan lokal yang dikembangkan di daerah masing-masing.

Kurikulum mandiri di sekolah dasar memuat pendidikan seni dan budaya yang mencakup empat komponen, salah satunya seni rupa. Tujuan pendidikan seni rupa di sekolah dasar tidak hanya mengajarkan siswa cara membuat karya visual dan gambar, tetapi juga untuk menumbuhkan keberanian, menumbuhkan sikap menghargai, menumbuhkan keceriaan, meningkatkan rasa percaya diri, menjaga kesehatan mental, melatih siswa untuk berkarya, mengungkapkan ide-idenya dari hati, dan pada akhirnya memfasilitasi pengembangan keterampilannya secara optimal.³

Secara pribadi, keterampilan adalah hasil dari keunikan individu dalam interaksinya dengan lingkungannya, yang menggambarkan karakteristik setiap orang. Hasil pendorong yang kuat dari seorang individu adalah rasa ingin tahu, daya imajinasi yang kuat, kepercayaan diri, tekad yang kuat, dan minat yang luas. Segi pendorong ini dapat berupa penghargaan dan ketersediaan sarana untuk membantu. serangkaian tindakan terampil yang membantunya

² L Nurcahyo, *Pendekatan Konsep Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Seni Rupa Di Era Industri 4.0, Seminar Nasional Seni Dan Desain, Vol. 4(2020), 143–50*

³ Jurnal Pendidikan et al., *Pena Anda* 1, no. 1 (2023), 10–19

mengembangkan ide-ide baru. Setiap produk kemampuan untuk membuat atau membuat produk baru.⁴

Keterampilan memberikan dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Saparhayuningsih berpendapat bahwa peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilakukan tidak hanya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang meningkatkan kecerdasan, tetapi juga dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menumbuhkan kreativitas siswa.⁵ Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan siswa adalah dengan menggunakan metode Ekspresi Bebas atau metode kebebasan seperti yang disampaikan oleh Restian.⁶

Metode pembelajaran merupakan suatu bentuk usaha yang dilalui untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar dapat menghasilkan tujuan pembelajaran yang lebih maksimal. Dengan menggunakan metode kegiatan pembelajaran dapat tertata dan dapat dikelola dengan efektif yang melibatkan segala bentuk antar siswa, guru, dan sumber belajar.⁷

Pendekatan kebebasan berekspresi memungkinkan anak untuk bebas mengartikulasikan pikiran dan emosinya melalui kreasi seni, tanpa batasan atau hambatan apa pun, sehingga memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri secara utuh. Metode ini memungkinkan kita mengartikulasikan pikiran dan

⁴ Hasnawati Hasnawati and Dwi Anggraini, *Mozaik Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa menggunakan Metode Pembinaan Kreativitas Dan Keterampilan*, *Jurnal PGSD* 9, no. 2 (2018), 226-235

⁵ Rizqi, *Pembelajaran Seni Rupa Dalam Membentuk Kreativitas Peserta Didik Kelas v Di Sdn Purwoyoso 03 Kota Semarang*.

⁶ Sinta Maya, Robert Budi Laksana, and Treney Hera, *Pengaruh Metode Ekspresi Bebas Terhadap Kreativitas Siswa Membuat Karya Dekoratif Wayang Kulit Palembang*, *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* vol.3, no. 2 (2023): 196–210

⁷ *Ibid.*, 221

emosi kita. Kebebasan berekspresi memungkinkan generasi muda untuk secara terbuka dan tanpa hambatan berekspresi dan mendalami imajinasi mereka yang tak terbatas, terbukti dari kreasi seni mereka, seperti lukisan. Salam, individu yang terhormat. Kebebasan Berekspresi adalah tindakan yang memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan pikiran dan emosinya melalui karya seni, tanpa dibatasi oleh peraturan teknis. Ini adalah metode pemberian. Filosofi kebebasan berekspresi Ganda sekaligus menjadi sarana untuk mendidik siswa dalam mengekspresikan bakat batinnya.

Dengan demikian, sebagaimana dijelaskan dalam paragraf sebelumnya, pendekatan Ekspresi Bebas digunakan sebagai sarana pengajaran seni, yang memungkinkan anak-anak mengalami ekspresi artistik tanpa dibatasi oleh persyaratan guru. Anak mempunyai kemampuan untuk berimajinasi secara bebas dan tidak terbatas serta mengekspresikan emosi dan pikirannya melalui penggunaan garis dan warna, yaitu dalam bentuk gambar. Ekspresi Bebas terkadang dipahami sebagai representasi artistik yang tidak dibatasi atau kreasi artistik yang tidak dibatasi. Guru dapat menginstruksikan siswa untuk melakukan sesuatu secara mandiri atau tanpa disuruh secara eksplisit.⁸

Metode Ekspresi Bebas merupakan pendekatan eksklusif dalam bidang pendidikan seni rupa, yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan sebuah karya seni rupa. Pendekatan Ekspresi Bebas memungkinkan siswa untuk menggunakan kreativitas mereka dengan menciptakan sebuah karya. Karya yang dihasilkan akan dihargai dan diakui

⁸ . Lara Septaria, . Retno Wulandari, and . Fahmi, *Penerapan Metode Ekspresi Bebas Untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Kelompok Bermain Usia 5-6 Tahun*, *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 2, no. 1 (2023), 171–175

sebagai karya seni. Langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan metode Ekspresi Bebas ini ialah, guru memberikan aktivitas menggambar dengan cara yang menarik, pertama, guru memulai kegiatan dengan menyajikan ide-ide yang menggugah pikiran. Kedua, guru secara konsisten memberikan dorongan, insentif, dan hadiah sepanjang proses pembelajaran. Terakhir, bakat menggambar anak dapat mencapai potensi maksimalnya dengan terlibat secara rutin dalam kegiatan menggambar.⁹

Pada data yang di dapat dari guru kelas IV SD Negeri 20 Rejang Lebong, terlihat bahwa keterampilan peserta didik kelas IV masih tergolong cukup rendah dan karya-karya yang peserta didik buat pada umumnya belum sesuai dengan harapan. Selain itu, berdasarkan wawancara pada sabtu 26 agustus 2023 yang dilakukan peneliti kepada guru kelas IV beliau mengataka bahwa, nilai pembelajaran seni rupa serta keterampilan peserta didik belum memuaskan serta karya-karya yang peserta didik buat belum menampakkan kemajuan, hal ini masih menjadi pekerjaan rumah bagi saya selaku wali kelas, melalui pengamatan saya metode yang digunakan pada mata pelajaran seni rupa belum maksimal sehingga hasilnya pun tidak sesuai dengan yang di inginkan.¹⁰ Selain itu penulis juga memperhatikan daftar nilai pada pembelajaran seni rupa yang peserta didik kelas IV di SD Negeri 20 Rejang Lebong sebagai berikut :¹¹

⁹ Windari, *Penerapan Metode Ekspresi dalam Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*. (skripsi, Jember : Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2020), 5-6

¹⁰ Wawancara guru kelas IVSDN 20 Rejang Lebong , 26 Agustus 2023.

¹¹ Wawancara guru kelas IVSDN 20 Rejang Lebong , 22 Mei 2024

Tabel 1. 1 Data Hasil Belajar Siswa

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa belum Tuntas	Tuntas %	Belum Tuntas %
IV	75	30	5	25	17	83

Dari data nilai siswa di atas dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai yang terbilang cukup rendah karena belum sesuai dengan standar ketrampilan yang diinginkan yaitu 75.

Sebagaimana data nilai yang didapatkan tersebut serta wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 20 Rejang Lebong, kemudian hal ini menjadi objek kajian yang menarik bagi penulis, maka kemudian penulis memutuskan untuk melakukan penelitian ini di SD Negeri 20 Rejang Lebong. Hal ini disebabkan oleh keterampilan siswa merupakan hal penting untuk dikembangkan, khususnya di jenjang sekolah dasar.

Atas dasar informasi tersebut kemudian penulis mengkaji lebih lanjut tentang keterampilan siswa di SD Negeri 20 Rejang Lebong. Penulis melakukan kajian dalam bentuk penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Ekspresi Bebas Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menggambar Siswa Kelas IV SDN 20 Rejang Lebong”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian yaitu :

1. Siswa terbiasa belajar keterampilan dalam menggambar dengan adanya batasan berkreasi.

2. Terdapat metode yang kurang tepat dalam pembelajaran seni rupa.
3. Keterampilan menggambar pada siswa masih sangat rendah.

C. Batasan Masalah

Dengan adanya latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada pelajaran SBdP dibidang seni rupa mengenai peningkatan keterampilan menggambar siswa dalam pelajaran seni rupa menggunakan metode ekspresi bebas untuk siswa kelas IV SDN 20 Rejang Lebong.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana keterampilan menggambar siswa sebelum diajarkan menggunakan metode ekspresi bebas di kelas IV SDN 20 Rejang Lebong?
2. Bagaimana keterampilan menggambar siswa setelah menggunakan metode ekspresi bebas di kelas IV SDN 20 Rejang Lebong yang telah dilaksanakan?
3. Apakah ada peningkatan keterampilan menggambar dalam metode ekspresi bebas siswa kelas IV SDN 20 Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dilaksanakan adalah untuk :

1. Untuk mengetahui keterampilan menggambar siswa sebelum diajarkan menggunakan metode ekspresi bebas di kelas IV SDN 20 Rejang Lebong.

2. Untuk mengetahui keterampilan menggambar siswa setelah diajarkan menggunakan metode Ekspresi Bebas di kelas IV SDN 20 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menggambar dalam metode Ekspresi Bebas siswa kelas IV SDN 20 Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat dijadikan masukan berupa pengetahuan tentang keterampilan siswa menggunakan metode ekspresi bebas dalam pembelajaran seni rupa, siswa dapat lebih disiplin dalam pembelajaran seni dan hasil belajar yang didapat semakin optimal.

2. Manfaat praktis

Terdapat beberapa manfaat praktis dalam penelitian ini. Bagi:

a. Siswa

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan siswa wawasan berharga yang dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pendidikan seni, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan kemampuan di kelas empat SD Negeri 20 Rejang Lebong.

b. Guru

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan para guru wawasan berharga untuk meningkatkan dan menyempurnakan pengajaran seni rupa. Dengan demikian, instruktur akan termotivasi

untuk mengeksplorasi metode inovatif untuk memfasilitasi kemajuan pendidikan seni rupa siswa di sekolah.

c. Sekolah

Proyek ini bertujuan untuk memberikan wawasan berharga dan meningkatkan kualitas pengajaran seni rupa bagi siswa di SDN 20 Rejang Lebong.

d. Peneliti

Penelitian ini menjadi studi kasus bagi penulis untuk mengetahui dampak penggunaan metode kebebasan berekspresi terhadap peningkatan keterampilan siswa di SDN 20 Rejang Lebong. Selain itu, memenuhi persyaratan akademik penulis untuk studi sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Teori-teori yang relevan dengan penelitian ini disajikan di bagian ini. Teori-teori ini mencakup pengertian metode Ekspresi Bebas, keterampilan anak sekolah dasar dan pembelajaran seni rupa di sekolah dasar. Uraian selengkapnya sebagai berikut :

1. Metode Ekspresi Bebas

a. Pengertian Metode Ekspresi Bebas

Metode Ekspresi Bebas memungkinkan siswa untuk bebas mengekspresikan pikiran atau emosinya melalui seni rupa, tanpa dibatasi oleh pedoman teknis tradisional dalam menghasilkan gambar.¹²

Teknik ekspresi bebas merupakan suatu pendekatan unik dalam bidang pendidikan seni rupa yang bertujuan untuk meningkatkan kemahiran dan bakat siswa dalam menghasilkan karya seni rupa. Pendekatan Ekspresi Bebas memungkinkan siswa untuk menggunakan kreativitas mereka dengan menciptakan sebuah karya. Ciptaan yang

¹² Rizki Istiqamah, *Pengaruh Metode Ekspresi Bebas Menggambar pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Ummahat Darul Da'wah Wal Irsyad Ujung Baru Parepare*. (Skripsi , Makassar: Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, 2018), 8

dihasilkan akan dihargai atau dihargai, sehingga menjelma menjadi sebuah karya seni.¹³

Metode Ekspresi Bebas memungkinkan siswa untuk secara bebas mengekspresikan emosi dan pikiran mereka melalui penciptaan karya seni. Proses penciptaan seni dalam metode ini diawali dengan pemilihan tema yang mengacu pada isi ekspresi yang akan disampaikan. Hal ini juga melibatkan pemilihan media yang tepat, yaitu bahan dan alat yang digunakan siswa untuk menghidupkan ekspresi seni mereka. Selain itu, gaya berekspresi yang sangat individualistis juga berperan penting dalam membentuk karya seni unik setiap siswa. Berbagai macam.¹⁴

Metode Ekspresi Bebas, sebagaimana dijelaskan oleh Torchaman, Sobandi, dan Soeteja, merupakan pendekatan pedagogi yang bertujuan untuk memungkinkan siswa menyampaikan emosi dan pemikirannya melalui penciptaan karya seni rupa. Metode Ekspresi Bebas sering disalahartikan sebagai "menggambar tanpa batasan" atau "menggambar tanpa batasan". Guru hanya sekedar memberikan kegiatan kepada siswa tanpa memberikan petunjuk dan pengawasan yang jelas. Akibatnya aspek ekspresi artistik yang disyaratkan dalam

¹³ Sinta Maya, Robert Budi Laksana, and Treny Hera, *Pengaruh Metode Ekspresi Bebas Terhadap Kreativitas Siswa Membuat Karya Dekoratif Wayang Kulit Palembang*, *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 3, no. 2 (2023), 196–210

¹⁴ Windari, *Penerapan Metode Ekspresi dalam Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*. (skripsi, Jember : Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2020), 18-19

pendekatan ini diabaikan, sehingga gambar siswa sering kali menyimpang dari persyaratan pembuatan gambar.¹⁵

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kebebasan berekspresi merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam pendidikan seni rupa. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk menciptakan karya seni tanpa dibatasi oleh instruksi atau harapan dari mentor mereka, memberikan mereka kebebasan untuk mengeksplorasi kreativitas mereka. memfasilitasi kemampuan anak-anak untuk menggali imajinasi mereka dan mengkomunikasikan emosi dan sentimen mereka secara efektif.

b. Tujuan Metode Ekspresi Bebas

Tujuan dari penggunaan pendekatan ini adalah untuk memberikan siswa otonomi untuk mengartikulasikan emosi mereka melalui produksi karya seni yang diinstruksikan kepada mereka. Untuk mencapai kemandirian, beberapa faktor kunci harus dipertimbangkan ketika menggunakan pendekatan ini. Dalam pendidikan seni, seperti proses penciptaan setengah dewasa, tidak ada penyimpangan. Secara spesifik, ada tema sentral yang ingin dikomunikasikan dan isi ekspresi emosi tersebut. Selain itu, terdapat konsistensi cara berekspresi yang lebih sesuai dengan sifat anak, yang pada akhirnya menentukan keunikan gaya setiap ekspresi.

¹⁵ Eryza Shandra Luhita, *Keefektifan Metode Ekspresi Bebas terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Membuat Montase pada Kelas V SD Negeri 3 Sokanegara Kabupaten Banyumas* (Skripsi, Semarang : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2017)

c. **Komponen Metode Ekspresi Bebas**

Saat menerapkan teknik kebebasan berekspresi ini untuk mendidik anak dalam seni rupa, penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk:

- 1) Tema mengacu pada pokok bahasan yang akan diungkapkan siswa bila diberi kesempatan berkarya.
- 2) Istilah "media" dalam konteks ini mengacu pada berbagai sumber dan instrumen yang dapat dipilih siswa untuk mengkomunikasikan bentuk ekspresi yang mereka inginkan secara efektif.
- 3) Penyelenggaraan pendidikan seni rupa seringkali mengabaikan pentingnya gaya berekspresi. Ketika kami mencoba mengumpulkan tulisan-tulisan beberapa individu, kami akan dengan mudah mengamati variasi dalam cara mereka mengekspresikan diri melalui tulisan. Meskipun mereka berdua memperoleh keterampilan menulis, keterampilan menulis tidak lagi menjadi komponen pendidikan mereka setelah mereka menguasainya. Ketika menulis menjadi tindakan naluriah, setiap individu mengembangkan gaya menulis yang unik.¹⁶

¹⁶Hanifatu Rosyada , *Penggunaan Metode Ekspresi Bebas Untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak di RA Guppi kabupaten blitar* (Skripsi Malang : program studi pendidikan anak usia dini fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN maulana malik ibrahim malang 2019), 21-25

d. Langkah-Langkah Metode Ekspresi Bebas

Untuk mencapai kebebasan berekspresi yang optimal, instruktur dapat menerapkan langkah-langkah teknik kebebasan berekspresi yang meliputi pemberian motivasi, bimbingan, dan evaluasi. Jazuli M. menyarankan agar guru dapat menggunakan beragam metode untuk menumbuhkan motivasi, seperti:

- 1) Terlibat dalam bercerita atau berdialog dengan anak untuk menarik perhatian mereka dan menginspirasi munculnya tema-tema tertentu yang mungkin bisa menjadi landasan bagi karya seni atau gambar. Tema dongeng atau dialog harus sesuai dengan pengalaman dan tahap perkembangan anak, dan bila diperlukan, dilengkapi dengan alat bantu visual seperti foto, foto, dan audiovisual lainnya untuk menarik perhatian mereka.
- 2) Mendorong anak untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan alam, termasuk tumbuhan dan hewan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengalihkan perhatian mereka pada elemen-elemen yang terabaikan di sekitar mereka, seperti mengamati detail rumit tanaman bunga, pejalan kaki atau kendaraan yang lewat, dan kabel listrik dan telepon yang tersembunyi. Seringkali, reptil yang menempel pada permukaan vertikal. Untuk menarik minat anak-anak, guru dapat mengajukan pertanyaan mengenai metode penyeberangan jalan yang disukai pejalan kaki atau pola gerak cicak.

3) Menggambarkan tata cara pembuatan karya seni yang akan diinstruksikan. Penyampaian motivasi ini dapat dilakukan dalam rentang waktu 5 hingga 10 menit dalam sesi kelas, namun memerlukan waktu lebih lama jika dilakukan melalui interaksi langsung dengan lingkungan alam. Namun demikian, masalah ini dapat diatasi dengan mengintegrasikannya dengan aktivitas lain, seperti perjalanan, sehingga menghilangkan kebutuhan untuk mengalokasikan waktu kelas yang berharga untuk tujuan praktis. Pada awal kegiatan pembelajaran di kelas, guru hanya perlu merangsang ingatan anak terhadap apa yang telah diamatinya guna meningkatkan motivasinya. Setelah anak cukup termotivasi, guru memerintahkan mereka untuk bebas mengutarakan pikiran dan perasaannya.¹⁷

e. Kelebihan dan Kelemahan Metode Ekspresi Bebas

Kelebihan metode bebas berekspresi adalah sebagai berikut:

- 1) Pendekatan kebebasan berekspresi memungkinkan generasi muda menyampaikan pemikiran dan gagasannya melalui sebuah karya seni yang unggul.
- 2) Metode kebebasan berekspresi dapat meningkatkan daya kreativitas dan imajinasi anak yang diwujudkan dalam karya seninya.

¹⁷ Rizki Istiqamah, *Pengaruh Metode Ekspresi Bebas Menggambar pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Ummahat Darul Da'wah Wal Irsyad Ujung Baru Parepare*. (Skripsi , Makassar: Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, 2018), 10-11

3) Dapat menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas siswa dalam berkarya seni.

4) Pendekatan ini juga bermanfaat untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak.

Ada banyak kelemahan dalam teknik kebebasan berekspresi ini, terutama karena anak-anak harus memiliki kecenderungan terhadap kreativitas aktif dan kemampuan untuk menciptakan karya tanpa arahan dari luar, yang idealnya harus dipupuk sejak usia muda. Anak-anak yang terbiasa mengikuti instruksi mungkin mengalami tantangan ketika mencoba terlibat dalam aktivitas kreatif. Selain itu, sebagian besar pendidik percaya bahwa pendekatan kebebasan berekspresi mengharuskan guru memberikan instruksi eksplisit tentang tugas-tugas yang harus dilakukan anak. Anak tersebut dibebaskan tanpa gangguan, karena guru menyadari bahwa intervensi yang berlebihan akan menghambat daya cipta anak selama waktu kerja.

Meskipun pendidikan dan psikologi menganjurkan pertumbuhan total anak melalui kebebasan berbicara, mereka tidak mengabaikan pentingnya bimbingan guru. Mirip dengan Franz Cizek, yang menerapkan pendekatan ini dalam pengajarannya, dia tidak memberikan arahan kepada anak-anak kecuali diminta secara eksplisit. Satu-satunya hal yang ditawarkannya adalah simpati dan pengertian untuk mendorong imajinasi kreatif anak. Meskipun

kehadiran guru tidak terlalu dibutuhkan, namun dalam teknik kebebasan berekspresi ini tetap diperlukan.¹⁸

2. Keterampilan Menggambar

a. Pengertian Keterampilan Menggambar

Menurut Supriadi, keterampilan adalah kemampuan individu untuk menghasilkan konsep-konsep baru atau kreasi nyata yang berbeda dari konsep-konsep sebelumnya. Sementara itu, Munandar mendefinisikan keterampilan sebagai kemampuan untuk menghasilkan kombinasi baru dari data, informasi, atau elemen yang sudah ada atau sudah dikenal sebelumnya, yang mencakup seluruh keahlian dan pemahaman yang diperoleh seseorang. Lebih lanjut Horrace mendefinisikan keterampilan sebagai kapasitas individu untuk menemukan metode atau hasil inovatif untuk menyelesaikan masalah di bidang sains, seni, atau disiplin ilmu lainnya. Strategi atau hasil ini mungkin baru bagi individu yang bersangkutan, namun mungkin juga sudah dikenal oleh orang lain. Menurut Golden, keterampilan adalah kualitas yang memungkinkan individu menunjukkan kemampuan dan keahliannya, sehingga menghasilkan pengakuan oleh orang lain. Namun Dudek menggarisbawahi bahwa kompetensi merupakan karakteristik yang memiliki banyak segi dan bersifat dadakan.

Widia Pekerti mengartikan menggambar sebagai tindakan menangkap objek visual pada permukaan datar dengan menggunakan

¹⁸*Ibid.*,9-13

alat gambar tertentu seperti pensil, pulpen, spidol, dan krayon. Menggambar merupakan komponen integral dari seni rupa, yang mencakup proses rumit membuat sketsa, melukis, dan menyusun bentuk. Berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan pikiran, emosi, dan pengamatan anak.¹⁹

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menggambar adalah kemampuan atau kemahiran seseorang dalam menghasilkan representasi visual suatu benda pada permukaan datar dengan menggunakan berbagai alat menggambar seperti pensil, spidol, krayon, dan lain-lain.

b. Langkah-Langkah Merangsang Keterampilan Menggambar

Dalam pendidikan seni rupa dua dimensi keterampilan sangat diperlukan oleh siswa SD untuk menghasilkan sebuah karya. Menurut Sumanto, menggambar adalah tindakan menghasilkan representasi visual dengan menggunakan alat runcing (seperti pensil atau pulpen) untuk membuat tanda pada permukaan datar (seperti papan tulis, kertas, atau dinding). Sebagai guru kita harus bisa merangsang keterampilan yang dimiliki siswa.

Adapun cara caranya adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan contoh menggambar objek secara langsung terhadap siswa.

¹⁹ Ratmiati, Yetti Andriyani, and Renny Armelia Rahayu , *Meningkatkan Keterampilan Anak dengan Teknik Dasar Lingkaran* jurnal pendidikan terintegrasi vol. 2, No. 2, (2022), 52

- 2) Menentukan prosedur yang tepat mengenai cara menggambar dengan baik.
- 3) Menjadikan siswa yang aktif dengan cara berdiskusi secara berkelompok.
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk selalu mencoba dalam menggambar objek.
- 5) Memberikan pelatihan kepada siswa secara berkala dan terstruktur.²⁰

c. Fungsi Menggambar

Gambar mempunyai tujuan tertentu dalam proses pendidikan, termasuk proses belajar mengajar:

- 1) Fungsi perhatian media visual atau gambar berpusat pada menarik dan mengarahkan fokus siswa terhadap isi pelajaran yang disajikan secara visual atau disertai teks pada materi pembelajaran. Misalnya saja pemanfaatan Overhead Projector untuk menampilkan gambar berpotensi menenangkan dan memusatkan perhatian siswa atau pembelajar terhadap pembelajaran yang akan datang. Dengan mengadopsi pendekatan ini, kemungkinan memperoleh dan mempertahankan konten pembelajaran akan meningkat.
- 2) Fungsi afektif media visual atau gambar dapat diamati dari tingkat kesenangan siswa ketika mempelajari atau membaca teks yang

²⁰ Mulya Ningsih dan Usman Bayu Prihantara, *Upaya Pengembangan Keterampilan Menggambar Seni Rupa Dua Dimensi Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar*. (Semarang: : program studi pendidikan guru sekolah dasar universitas negeri semarang)

disertai gambar. Misalnya, gambar atau simbol visual mempunyai kemampuan untuk membangkitkan emosi dan membentuk pandangan siswa, terutama dalam hal pengetahuan yang berkaitan dengan masalah sosial atau ras.

- 3) Temuan penelitian menunjukkan bahwa simbol visual atau visual meningkatkan fungsi kognitif dengan meningkatkan pemahaman dan retensi informasi atau pesan.
- 4) Fungsi kompensasi media pembelajaran terlihat pada temuan penelitian yang menunjukkan bagaimana media visual atau visual yang memberikan informasi kontekstual membantu siswa dengan kemampuan membaca terbatas dalam mengatur dan mengingat informasi dari teks. Sederhananya, media pembelajaran berfungsi untuk melayani siswa yang kesulitan dan membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami dan memahami materi yang diajarkan melalui sarana tertulis atau lisan.²¹

d. Jenis-Jenis Gambar

Sebagaimana dikemukakan oleh Kusrianto dan Permadi, istilah “ilustrasi” mengacu pada representasi visual yang digunakan untuk memperjelas atau meningkatkan pemahaman suatu konsep atau gagasan.²² Sudarsono menjelaskan, gambar atau representasi

²¹ Mulya Ningsih dan Usman Bayu Prihantara , *Upaya Pengembangan Keterampilan Menggambar Seni Rupa Dua Dimensi dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar.* (Semarang: : program studi pendidikan guru sekolah dasar universitas negeri semarang)

²² Nabila Shabrina , Olivine Alifaprilina, dan Bambang Melga, *Design Of Illustration Book About How To Take Care Of Pet (Dogs & Cats) For Children In Early Childhood* jurnal e-Proceeding of Art & Design, Vol. 8, No. 5 (Oktober 2022), 2856

mempunyai bentuk yang beragam, tergantung pada ciri-ciri visualnya:²³

- 1) Foto ilustrasi naturalis, disebut juga gambar ilustrasi realis, secara akurat menggambarkan bentuk dan warna objek alam tanpa perubahan atau penyempurnaan apa pun.
- 2) Gambar Ilustrasi Dekoratif adalah gambar yang digunakan untuk hiasan, dengan bentuk yang sederhana atau berlebihan, sering kali dibuat dengan gaya yang berbeda.
- 3) Gambar kartun adalah representasi visual yang memiliki bentuk menawan atau menunjukkan atribut tertentu. Gambar kartun biasanya menghiasi beberapa publikasi anak-anak, komik, dan cerita bergambar.
- 4) Gambar karikatur adalah representasi visual yang sengaja melebih-lebihkan proporsi tubuh untuk tujuan kritik atau sindiran. Gambar ini sering kita jumpai di publikasi atau surat kabar.
- 5) Cerita Bergambar, juga dikenal sebagai Cergam, adalah bentuk penceritaan visual yang menggabungkan gambar dan teks. Keterampilan membuat sketsa Cergam didasarkan pada narasi yang menggunakan perspektif penggambaran yang beragam dan menawan.
- 6) Ilustrasi buku teks bertujuan untuk menjelaskan konten tertulis atau menggambarkan kejadian atau elemen ilmiah di dalam

²³ Nick Soedarso, *Perancangan Buku Ilustrasi Perjalanan Mahapatih Gajah Mada* jurnal BINUS (april 2015), 266

gambar. Bentuknya dapat berupa foto, gambaran alam, atau bagan.

- 7) Ilustrasi imajiner adalah representasi visual yang diciptakan melalui penggunaan pemikiran imajinatif. Bentuk penggambaran ini sering dijumpai dalam gambar naratif, novel, roman, dan komik.

e. Aspek-Aspek Keterampilan Menggambar

Bakat menggambar termasuk dalam kategori seni rupa. Sumanto memaparkan beberapa ciri penting yang didasarkan pada kompetensi yang harus dicapai dalam pendidikan seni rupa di sekolah dasar. Komponen penting tersebut adalah:²⁴

- 1) Konsep dasar pengolahan seni adalah memungkinkan siswa menyampaikan pemikirannya secara efektif melalui kreasi seni.
- 2) Tugasnya meliputi penciptaan karya seni, dimana siswa dituntut untuk mengembangkan suatu karya seni berdasarkan keinginan atau imajinasi masing-masing.
- 3) Dalam menciptakan karya seni, siswa dituntut mempunyai kemampuan untuk menghasilkan atau menghasilkan suatu keluaran seni berdasarkan kesukaannya sendiri. Produk seni mencakup beberapa media seperti gambar, lukisan, patung, dan banyak lagi.

²⁴ Octaviani Dwi Wiranti, Andarini Permata Cahyaningtyas, Jupriyanto, *Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Menggambar dan Mewarnai Siswa Kelas III Sekolah Dasar* Jurnal Riset Pendidikan Dasar, Vol. 2, No.1, (maret 2021), 14

- 4) Ketika siswa memamerkan karya seni, mereka diharapkan dapat mengkomunikasikan secara efektif proses yang mereka ikuti dalam menciptakan karya seni tersebut, baik dengan menggunakan bahasa lisan maupun tulisan.
- 5) Siswa dituntut untuk menunjukkan kemampuannya dalam menganalisis dan mengkritik karya seni yang diciptakan oleh teman-temannya, memberikan kritik dan gagasan yang membangun.

f. Indikator Keterampilan Menggambar

Evaluasi kemahiran artistik dalam menggambar dapat didefinisikan sebagai berikut:²⁵

- 1) Originality (keaslian) merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide yang asli dari sebuah pemikiran.
- 2) Flexibility (keluwesan) merupakan kemampuan menggunakan berbagai macam cara untuk menyelesaikan masalah.
- 3) Fluency (kelancaran) merupakan kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan atau ide.
- 4) Elaboration (keterperincian) merupakan kemampuan untuk menyatakan suatu hal berdasar ide secara jelas dan terperinci.

²⁵ Atein Respati Ningrum, St.Y.Slamet, Usada, *Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Menggambar melalui Metode Bercerita pada Anak Kelompok A di TK Widya Putra DWP UNS Jaten Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014*, jurnal universitas sebelas maret, (surakarta 2014), 5

3. Pembelajaran Seni Rupa di Sekolah dasar

a. Pengertian

Pembelajaran adalah suatu proses dinamis yang melibatkan pertukaran kegiatan antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan pendidikan, dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Knirk dan Gustafson menyajikan sudut pandang alternatif mengenai proses pembelajaran. Pembelajaran dicirikan sebagai prosedur metodis yang meliputi tahapan seperti desain, implementasi, dan evaluasi. Pembelajaran kreatif mengacu pada proses memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membuat karya seni, sedangkan pembelajaran apresiasi mengacu pada proses mempersepsi, melihat, mengalami, dan memahami seni. Kemahiran dan kecerdikan merupakan dua elemen fundamental dalam memperoleh kemampuan menciptakan karya seni. Fokus kompetensi keterampilan di SD/MI adalah pada penemuan dan pengembangan kemampuan sensorik dan motorik, bukan pada menjadi pembelajar mahir atau ahli. Meskipun demikian, kreativitas memiliki dimensi kognitif, emosional, dan psikomotorik yang dapat diamati dalam bentuk produk atau hasil.²⁶

b. Aspek Pembelajaran Seni Rupa

Pembelajaran seni rupa melibatkan banyak elemen, termasuk yang hidup (guru dan siswa) dan yang mati (media, model, tujuan, dll.). Pembelajaran memiliki alur proses atau tahapan, yang dapat dibagi

²⁶ Ali, *Pembelajaran Seni Rupa Pada Anak Tingkat Sd / Mi*, 2022.

menjadi kegiatan awal, inti, dan penutup. Berikut ini adalah beberapa aspek pembelajaran seni rupa.:

- 1) Tujuan pembelajaran adalah tujuan instruksional khusus yang dimaksudkan untuk dicapai oleh kegiatan pembelajaran dan digunakan sebagai metrik untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Tujuan ini tercantum dalam dokumen RPP guru.
- 2) Materi pelajaran merujuk pada substansi khusus kurikulum, yang mencakup mata pelajaran atau bidang studi, beserta topik, subtopik, dan keterangan rincinya masing-masing. Pelajaran seni rupa mencakup berbagai mata pelajaran, termasuk materi konseptual seperti wawasan seni, sejarah seni, serta dasar-dasar dan prinsip seni. Apresiasi seni juga mencakup kritik dan kekaguman terhadap seni, serta praktik seni yang mencakup aspek teoritis dan praktis seni.
- 3) Model pembelajaran adalah rencana yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur peserta didik, dan memberi pengajar arahan untuk mengatur pengajaran. Jika Anda sedang memilih model pembelajaran, Anda harus mempertimbangkan hal-hal seperti tujuan, demografi siswa, materi pelajaran, dan faktor lainnya. Hal ini diperlukan agar model tersebut dapat berhasil sepenuhnya. Beberapa model pembelajaran seni yang cocok untuk anak SD adalah:

- a) model pembelajaran bermain, yang menciptakan lingkungan pembelajaran yang santai dan bebas dari tekanan dan paksaan. Dalam model ini, kebebasan berarti kebebasan untuk mengembangkan gagasan, metode, atau metode yang disukai anak.
 - b) Model pembelajaran kreatif adalah model yang menciptakan lingkungan belajar yang mendorong keterampilan siswa.
 - c) Model integratif adalah model yang menggabungkan materi terpisah, seperti seni rupa, musik, kerajinan tari, atau SBK dengan matematika atau ips.
 - d) Model pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pedagogi dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk memperoleh pengetahuan satu sama lain. Jigsaw, think-pair-share, dan numbered head merupakan pendekatan pembelajaran kolaboratif yang dapat memfasilitasi pengembangan pembelajaran artistik.
- 4) Media pembelajaran adalah bagian dari lingkungan pembelajaran yang membantu siswa belajar. Beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran seni rupa di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:
- a) Media grafis: gambar, sketsa, foto, diagram, bagan, char, grafik, komik atau kartun, poster, peta dan globe, dan papan.
 - b) Media tiga dimensi: benda asli, model, contoh, dan pameran

- c) Media proyeksi dan audio visual: proyeksi diam, audio visual, dan lingkungan.²⁷
- 5) Mengevaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang disengaja dan terorganisir yang digunakan oleh guru untuk menilai sejauh mana perubahan perilaku siswa sebagai akibat dari pengalaman belajarnya. Dengan melakukan evaluasi ini, guru dapat membuat keputusan tindakan yang tepat. Penilaian karya seni tidak sama dengan penilaian mata pelajaran dalam pendidikan dan pembelajaran seni. Dengan seni rupa yang luar biasa, menilainya tampaknya mudah karena nilai dapat diperoleh dengan hanya melihat sekilas. Tetapi pada kenyataannya, itu tidaklah semudah itu. Menurut Muharam dan Sundaryati, pendidikan seni dinilai dari sudut pandang psikologis, estetik, dan kognitif.²⁸
- 6) Guru (pendidik) yang mengajar seni rupa di Sekolah Dasar bukan harus memiliki kemahiran seni. Namun, guru harus memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan mereka. Ini termasuk keterampilan pedagogis, kepribadian, profesional, dan sosial. Kaufman memberikan beberapa syarat untuk guru seni rupa:
- a) Pendidik seni harus mempunyai kesadaran dan menumbuhkan bakat dan kompetensi setiap peserta didik.

²⁷ Bandi Sobandi, *Jenis-Jenis Media Pembelajaran Seni Rupa*, 2020, 1–25.

²⁸ D I Sekolah Dasar, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Seni Rupa Di Sekolah Dasar*, n.d., 1–12.

- b) Pendidik seni harus memiliki kapasitas untuk menciptakan suasana yang sesuai bagi siswa untuk terlibat, memperoleh pengetahuan, dan menghasilkan.
- c) Pendidik seni harus mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang luas agar dapat menumbuhkan dan membangkitkan inspirasi bagi peserta didik.

Selain itu, guru harus memiliki delapan keterampilan mengajar untuk menerapkan pembelajaran. Kemampuan yang tercakup dalam daftar ini adalah mempertanyakan, memperkuat, menawarkan varian, menjelaskan, memulai dan menyimpulkan kursus, mengendalikan kelas, dan mengajar kelompok kecil dan individu.²⁹

- 7) Selama proses pembelajaran, siswa adalah subjek utama. Selama proses belajar-mengajar, guru berusaha untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran seni rupa beserta dengan komponen-komponennya diharapkan dapat membangun pembelajaran yang kondusif dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan, khususnya dalam membentuk keterampilan peserta didik.

²⁹ Eka Safitri and Uep Tatang Sontani, *Keterampilan Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016), 144

B. Kajian Penelitian Relevan

Mempelajari penggunaan strategi kebebasan berekspresi untuk meningkatkan bakat siswa dalam seni rupa merupakan bidang penelitian yang menarik. Banyak penelitian terdahulu yang mengeksplorasi penggunaan teknik kebebasan berekspresi dan kemampuan siswa dalam konteks pembelajaran seni rupa. Penelitian ini berfungsi sebagai seperangkat prinsip dan petunjuk bagi penulis untuk melakukan penelitian yang lebih efektif.

Penelitian tersebut merupakan penelitian tentang pembelajaran seni rupa dan keterampilan siswa menarik untuk diteliti. Salah satu penelitian yang kemudian penulis temukan adalah penelitian oleh Windari pada tahun 2020 dalam karya ilmiahnya yang berjudul *“penerapan metode ekspresi dalam meningkatkan kreativitas menggambar anak usia 5-6 tahun di raudhatul athfal nurul hidayah patemon tanggul kabupaten jember tahun pelajaran 2019/2020 ”* Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa ruang lingkup pendidikan seni rupa meliputi: Penerapan teknik kebebasan berekspresi untuk meningkatkan kreativitas seni anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Kabupaten Tanggul pada tahun ajaran 2019/2020 dengan melibatkan guru. menyiapkan berbagai media dan instrumen gambar. Guru mendorong anak-anak yang kesulitan mengartikulasikan imajinasinya untuk terlibat dalam kegiatan menggambar di mana mereka dapat dengan bebas mengekspresikan kreativitasnya. anak-anak kemudian melanjutkan mewarnai gambar mereka, dan guru menilai pekerjaan mereka. Penerapan pendekatan ekspresi tematik untuk meningkatkan kreativitas seni anak usia 5-6 tahun di

Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember tahun ajaran 2019/2020 melibatkan penyiapan bahan dan alat gambar oleh guru. Guru menjelaskan tema yang akan digunakan. Guru menyajikan ringkasan komprehensif dari subtema yang dipilih. Siswa membuat representasi seni berdasarkan tema tertentu. Memeriksa hasil ilustrasi siswa dan dinilai oleh guru.³⁰ Kedua studi tersebut menggunakan metode kebebasan berekspresi, namun berbeda dalam hal rentang usia partisipan dan tingkat kelas sekolah dasar tempat penelitian dilakukan.

Penelitian selanjutnya yaitu oleh Sinta Maya, Dkk dalam penelitiannya berjudul ***“Pengaruh Metode Ekspresi Bebas Terhadap Kreativitas Siswa Membuat Karya Dekoratif Wayang Kulit Palembang”***. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 201 Palembang, penelitian ini mengamati bahwa kreativitas siswa dalam membuat karya dekoratif relatif rendah sebelum diterapkan metode bebas berekspresi di kelas eksperimen. Kesimpulan ini didasarkan pada skor yang diperoleh dari pretest yang dilakukan peneliti. Temuan menunjukkan bahwa rata-rata skor pretes adalah 44,0. Setelah satu sesi perlakuan menggunakan metode bebas berekspresi, peneliti memberikan posttest akhir untuk menilai dampak metode bebas berekspresi terhadap kreativitas siswa dalam menghasilkan karya dekoratif. Kelas III. Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil posttest kreativitas siswa dalam membuat karya dekoratif adalah 75,6. Oleh karena itu, dapat

³⁰ Windari, *Penerapan Metode Ekspresi dalam Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*. (skripsi, Jember : Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2020),74

disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nyata pada kreativitas siswa dalam membuat karya dekoratif wayang kulit Palembang melalui pemanfaatan pendekatan kebebasan berekspresi. Setelah melakukan uji hipotesis dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan metode bebas berekspresi terhadap kreativitas siswa dalam menciptakan karya ragam hias wayang kulit Palembang di SD Negeri 201 Palembang.³¹ Perbedaan penelitian dalam penelitian ini yaitu terdapat pada metode penelitian yang mana peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian selanjutnya yaitu oleh Hanifatu Rosyada pada tahun 2019 dengan judul *“penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak di ra guppi kabupaten blitar”* Berdasarkan temuan penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa guru dapat meningkatkan kreativitas menggambar anak dengan menerapkan metode ekspresi bebas. Hal ini melibatkan guru yang menawarkan kepada anak pilihan tema, memilih media yang sesuai, menyiapkan media, dan memberikan instruksi tentang media dan kegiatan yang dipilih untuk anak. Memanfaatkan teknik kebebasan berekspresi untuk meningkatkan kreativitas seni anak dapat secara efektif meningkatkan keterampilan menggambar mereka. Kemanjuran pendekatan kebebasan berekspresi dalam meningkatkan kecerdasan artistik anak-anak terlihat jelas dalam kualitas karya seni mereka dan dibuktikan dengan partisipasi anak-anak dalam kompetisi menggambar daerah, dan

³¹ Maya, Laksana, and Hera, *Pengaruh Metode Ekspresi Bebas Terhadap Kreativitas Siswa Membuat Karya Dekoratif Wayang Kulit Palembang*. Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah, vol. 3, no. 2, DOI: 2807-1034 pp. 196-210 (Agustus 2023), 208-209

mereka secara konsisten meraih juara pertama. Guru melakukan penilaian terhadap efektivitas pemanfaatan teknik bebas berekspresi untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak. Penilaian ini didasarkan pada seperangkat kriteria evaluasi yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Penilaian ini dilakukan setelah pembelajaran, setelah anak menyelesaikan dan mempresentasikan hasil gambarnya kepada guru. Penilaian guru ditampilkan dalam bentuk penilaian bintang. Guru melakukan evaluasi untuk mendapatkan informasi tentang tingkat kreativitas anak pada saat latihan menggambar.³² Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas/keterampilan menggambar pada siswa.

C. Kerangka Pikir

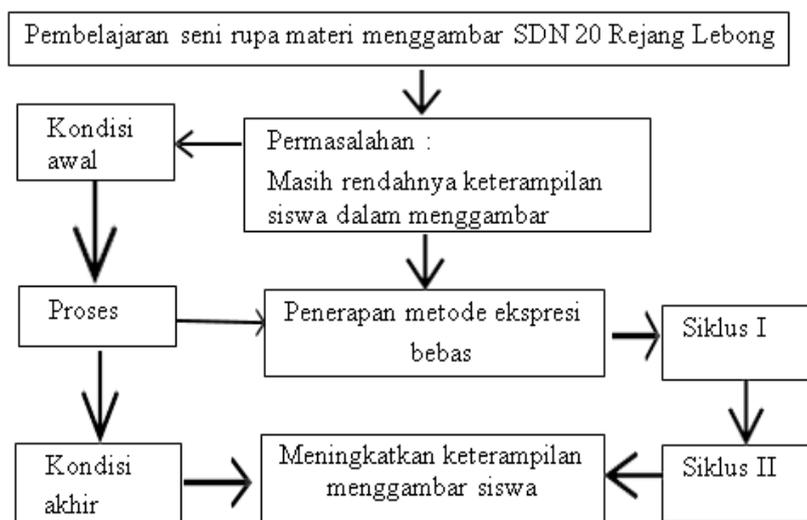
Pendidikan seni rupa bertujuan untuk memberikan informasi dasar dan keterampilan praktis di bidang seni rupa, memanfaatkan seni sebagai instrumen pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan.

Keterampilan adalah subjek yang menarik untuk dieksplorasi, namun bisa jadi rumit karena banyaknya perspektif yang melingkupinya. Menurut Supriadi, pengertian keterampilan berbeda-beda berdasarkan interpretasi individu. Tidak ada satu deskripsi pun yang dapat secara memadai mencakup berbagai penafsiran tentang bakat, juga tidak ada definisi yang dapat disepakati

³² Hanifatu Rosyada , *Penggunaan Metode Ekspresi Bebas Untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak di RA Guppi Kabupaten Blitar*. (Skripsi Malang : program studi pendidikan anak usia dini fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2019) 100-101

secara umum. Hal ini karena keterampilan merupakan bidang psikologis yang kompleks dan beragam yang memunculkan berbagai perspektif. Selain itu, banyaknya definisi kreativitas memberikan pengaruh yang berbeda, bergantung pada kerangka teoritis yang mendasari definisi keterampilan tersebut dibangun. Penelitian ini akan mengkaji penerapan pendekatan kebebasan berekspresi untuk meningkatkan kemahiran siswa. Struktur kognitif penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan secara ringkas pada bagan berikut.

Tabel 2. 1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan solusi sementara terhadap suatu masalah penelitian, yang dinyatakan dalam bentuk kalimat deklaratif.³³ Adapun hal yang menjadi hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “penerapan metode ekspresi bebas dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas IV SD Negeri 20 Rejang Lebong”

³³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , RnD (Bandung Alfabeta, 2018),

E. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Keterampilan anak dalam menggambar dikategorikan berhasil dengan baik minimal 76%
2. Keterampilan anak dalam menggambar dikategorikan sedang apabila hasil mencapai 50-75%
3. Keterampilan anak dalam menggambar dikategorikan sedang apabila hasil mencapai <50

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagaimana dijelaskan oleh Hopkins dan diparafrasekan oleh Kunandar, mengacu pada kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para praktisi pendidikan dalam lingkungan pendidikan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan logika dan kesetaraan metode pendidikan mereka.

Penelitian tindakan kelas atau yang dikenal dengan PTK mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian Tindakan Kelas memberikan peluang peningkatan kinerja dengan memposisikan instruktur sebagai peneliti dan agen perubahan, menumbuhkan pola kerja kolaboratif.³⁴

Penelitian ini dilaksanakan sebagai penelitian tindakan kelas (PTK) yang mempunyai fungsi penting dan menjadi model peningkatan kualitas pembelajaran bila dilaksanakan secara efektif dan akurat. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menilai kemahiran siswa dalam berbagai topik akademik, dengan fokus khusus pada evaluasi efektivitas pendekatan kebebasan berekspresi dalam meningkatkan keterampilan siswa kelas IV SD Negeri 20 Rejang Lebong.

³⁴ Nurulanningsih, *Classroom Action Research as the Professional Development of Indonesian Language Teachers, Didactique Bahasa Indonesia*, vol.4 no. 1 (Januari2023) hlm.50–61

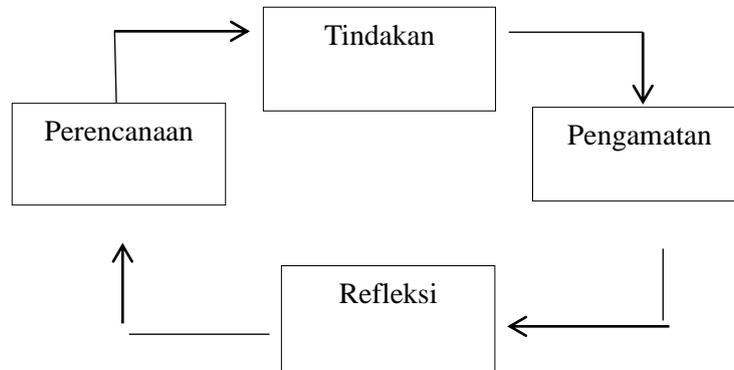
B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari dua siklus berbeda: siklus I dan siklus II. Siklus ini terdiri dari empat tahap berbeda: persiapan, kegiatan, observasi, dan refleksi. Data yang diperoleh dari siklus sebelumnya akan digunakan untuk menyempurnakan siklus berikutnya. Aspek yang diamati dalam siklus tersebut. Model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart merupakan kerangka kerja yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hal ini dapat dipahami sebagai alat atau struktur yang memfasilitasi proses keterlibatan dalam tahapan ini. Keempat langkah tersebut membentuk satu komponen di dalam siklus.³⁵

Tekad untuk menghentikan atau melanjutkan siklus ini merupakan keputusan kolaboratif yang dibuat oleh peneliti dan guru mitra. Siklus berakhir ketika peneliti dan guru mitra mencapai kesepakatan bahwa pembelajaran yang dicapai melalui pendekatan kebebasan berekspresi telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Proses class action dirinci secara rinci sebagai berikut:

³⁵ Mu'alimin dan Rahmat Arofah Hari Cahyadi, *Penelitian Tindakan Kelas Teorri dan Praktik* (Pasuruan: Ganding, 2014), 17

Bagan 3. 1 PTK model kemmis dan Mc Taggert



1. Siklus I

a. Tahap perencanaan (*Planning*)

Saat ini, tugas yang sedang berjalan melibatkan pengembangan kurikulum. Bahan-bahan yang diperlukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) antara lain lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan lembar kerja siswa.

b. Tahap pelaksanaan (*Action*)

Kegiatan pada tahap ini dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dikembangkan..

c. Tahap pengamatan (*Observation*)

Pada fase ini, guru dan siswa diamati melakukan tindakan di kelas sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar. Hal ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang dirancang khusus untuk guru dan siswa.

d. Refleksi

Periksa dan evaluasi secara menyeluruh data observasi dan temuan yang dikumpulkan selama pembelajaran, dan kemudian lakukan refleksi kritis terhadapnya untuk mengidentifikasi kekurangan yang ada dan menyusun rencana tindakan untuk mengatasi dan meningkatkannya. Hasil refleksi digunakan untuk menyusun strategi pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan memanfaatkan refleksi dari siklus I. Kegiatan pembelajaran terus ditingkatkan pada setiap tahapannya. Tindakan yang dilakukan pada siklus I diulangi pada siklus II dengan tujuan menyempurnakannya untuk meningkatkan kinerja siklus I. Tahapan siklus II yaitu:

a. Tahap perencanaan (*Planning*)

Saat ini, tugas yang dilakukan adalah pengembangan kurikulum. Bahan-bahan yang diperlukan dalam RPP antara lain lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan lembar kerja siswa.

b. Tahap pelaksanaan (*Action*)

Kegiatan pada tahap ini dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dikembangkan.

c. Tahap pengamatan (*Observation*)

Pada fase ini guru dan siswa diamati saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang dirancang khusus untuk guru dan siswa.

d. Refleksi

Pada langkah ini, peneliti melakukan analisis lain untuk menentukan apakah masih ada siswa yang tersisa yang belum mencapai nilai yang ditentukan.

C. Subjek Penelitian

Tatang M. Amirin mengartikan subjek penelitian sebagai sumber utama dari mana informasi penelitian dikumpulkan, atau lebih tepatnya, sebagai individu atau objek dari mana informasi yang diinginkan dicari.³⁶ Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 30 anak kelas IV SDN 20 Rejang Lebong yang terdiri dari 17 laki-laki dan 13 perempuan.

D. Jenis Tindakan

Penelitian ini menggunakan tindakan eksperimen sebagai metodologinya. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), eksperimen adalah penyelidikan ilmiah yang dilakukan untuk memvalidasi kebenaran suatu hipotesis atau hipotesis serupa. Perlu diketahui bahwa istilah “eksperimen” berasal dari bahasa asing, yaitu “eksperimen”, yang artinya “percobaan”.

Penelitian eksperimental, sebagaimana didefinisikan oleh Sugiyono, adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk menyelidiki dampak intervensi

³⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. By syahrani , (Banjarmasin: Antasari press, 2011), 61-62

tertentu terhadap variabel lain dalam lingkungan yang terkendali.³⁷ Arikunto mengartikan penelitian eksperimen sebagai suatu metode yang digunakan untuk menetapkan hubungan sebab akibat antara dua hal dengan cara memanipulasinya secara sengaja sambil mengendalikan variabel lain.³⁸

Jadi tindakan eksperimental merupakan penelitian percobaan yang mana akan membuktikan suatu kebenaran. Penelitian ini juga melihat pengaruh atau tidaknya suatu perlakuan terhadap sesuatu yang kita uji.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tanpa adanya pengetahuan mengenai metodologi pengumpulan data, penelitian tindakan kelas akan gagal mengumpulkan data yang sesuai dengan standar data yang diberikan. Strategi pengumpulan data sangat penting dalam penelitian karena strategi tersebut memiliki tujuan utama memperoleh data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan pada saat melaksanakan kegiatan PTK.³⁹ Observasi dilakukan peneliti untuk memperoleh data tentang perilaku siswa dalam proses pembelajaran ini adalah observasi partisipan. Melalui observasi ini maka data yang diperoleh oleh peneliti akan lebih lengkap dan lebih tajam sehingga memudahkan peneliti memperoleh data

³⁷ Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung:Alfabeta), 74

³⁸*Ibid.*, 18

³⁹ Mu'alimin dan Rahmat Arofah Hari Cahyadi, *Penelitian Tindakan Kelas Teorri dan Praktik* (Pasuruan: Ganding, 2014), 31

yang akurat.⁴⁰ Pengamat mempunyai kemampuan mengamati dan menganalisis secara dekat guru dan siswa dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, serta aktivitas dan hubungan mereka. Daftar periksa atau catatan terbuka dapat dimanfaatkan untuk melakukan observasi mengenai KBM. Daftar periksa memberikan instruksi observasi yang lebih mudah digunakan karena terdiri dari serangkaian kriteria tertentu. Pengamat cukup menandai kriteria yang selaras dengan pengamatannya.⁴¹

Dengan observasi peneliti dapat mengumpulkan data dengan mengamati keadaan, respon, sikap dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode ekspresi bebas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan, yang melibatkan peneliti secara aktif terlibat dan mengamati individu yang diteliti. Dengan menggunakan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh lebih lengkap dan lebih tajam hingga memperoleh data yang akurat.⁴²

2. Penilaian produk

Penilaian produk merupakan evaluasi terhadap kemahiran seseorang dalam penciptaan produk dan standar produk yang dihasilkan. Mengevaluasi suatu produk melibatkan pertimbangan tidak hanya hasil akhirnya tetapi juga metode yang digunakan dalam produksinya.⁴³ Dalam penelitian ini

⁴⁰ Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung:Alfabeta), 226

⁴¹ Husna farhana dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Pubusher), 69

⁴² Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung:Alfabeta), 226

⁴³ Asrul dkk, *Evaluasi Pembelajaran* (Medan : Citapustaka Media, 2014), 63

penulis menilai produk yang dihasilkan atau dibuat oleh siswa berupa gambar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data penting bagi peneliti. Dokumentasi mengacu pada materi tertulis atau cetak yang berfungsi sebagai catatan atau bukti. Materi yang dimaksud terdiri dari catatan harian yang dibuat oleh siswa, guru, dan pihak yang terlibat dalam penelitian.⁴⁴

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pekerjaannya. Instrumen-instrumen ini memungkinkan peneliti untuk lebih teliti, komprehensif, dan metodis dalam proses pengumpulan datanya, sehingga memudahkan pengolahan data. Penelitian ini menggunakan berbagai strategi pengumpulan data, antara lain observasi, penilaian produk, dan dokumentasi berupa gambar untuk mengumpulkan informasi.

1. Penilaian produk

Berikut rubrik penilaian menggambar:

Tabel 3. 1 Rubrik Penilaian Produk Menggambar

PENILAIAN PRODUK	
Mata pelajaran	:
Kelas/Semester	:
Alokasi waktu	:

⁴⁴ Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung:Alfabeta), 34

No	Aspek yang dinilai	Kriteria				Skor (1-4)
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	
1.	Keaslian (Ide) dalam menggambar					
2.	Keluwesannya dalam menggambar					
3.	Kelancaran dalam menggambar					
4.	Keterperincian dalam menggambar					
	Total skor					

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan: 4) sangat baik, (3) baik, (2) cukup (1) kurang

2. Observasi

Di bawah ini ditampilkan kisi-kisi lembar observasi yang berfungsi sebagai alat untuk melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan guru.⁴⁵:

⁴⁵ Anurrahman, 2009, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta), 58

Tabel 3. 2 Lembar Observasi Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Seni Rupa Menggunakan Metode Ekspresi Bebas

No	Aspek yang di amati	Penilaian					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Kegiatan Awal						
	Guru mengucapkan salam sambil mengajak anak untuk berdoa						
	Guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar						
	Guru melakukan absensi pada siswa						
	Guru mengajak siswa untuk ice breaking						
	Guru bertanya tentang materi yang ingin diajarkan						
	Guru menyiapkan fisik dan praktis anak serta menyiapkan buku pelajaran bahasa indonesi dan alat tulis						
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran						
2	Kegiatan Inti						
	Guru menjelaskan mengenai metode ekspresi bebas.						
	Guru menjelaskan langkah-langkah dalam metode ekspresi bebas.						
	Guru memberikan tugas membuat gambar berdasarkan metode yang telah diajarkan.						
	Guru memperhatikan gambaran yang telah buat oleh siswa.						
	Guru menanyakan ide gambaran tersebut.						

	Guru menanyakan progres dari gambaran yang telah di buat oleh siswa.						
	Guru melihat siswa mewarnai gambaran yang telah mereka buat.						
	Guru meminta siswa maju untuk menunjukkan hasil gambarannya.						
	Guru menanyakan hasil gambaran anak..						
3	Kegiatan penutup						
	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi mengenai metode ekspresi bebas.						
	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.						
	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam .						
	Jumlah						

Tabel 3. 3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Seni Rupa Menggunakan Metode Ekspresi Bebas

No	Aspek yang di amati	Penilaian					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Kegiatan Awal						
	Siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai.						
	Siswa merespon sapaan dan menjawab pertanyaan guru tentang kabar						
	Siswa melakukan absensi						
	Siswa melakukan ice breaking						

	Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi yang ingin di ajarkan						
	Siswa menyiapkan fisik dan psikis serta buku pelajaran seni rupa, buku gambar, dan alat tulis						
	Siswa mendengar penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran						
2	Kegiatan Inti						
	Siswa menyimak penjelasan guru mengenai metode ekspresi bebas						
	Siswa fokus saat guru menjelaskan langkah-langkah metode ekspresi bebas						
	Siswa membuat tugas menggambar berdasarkan metode yang telah diajarkan.						
	Siswa membuat tugas menggambar berdasarkan metode yang telah diajarkan.						
	Siswa menunjukkan ide gambaran yang akan mereka buat.						
	Siswa menunjukkan progres gambar yang telah mereka buat.						
	Siswa menunjukkan gambar yang telah mereka mulai warnai.						
	Siswa maju untuk menunjukkan hasil gambarannya.						
	Siswa menjawab pertanyaan mengenai gambaran yang telah mereka buat.						
3	Kegiatan penutup						

	Siswa menyimpulkan dan mengumpulkan hasil belajar						
	siswa bertanya pada guru jika masih ada yang belum dipahami						
	siswa menjawab salam dari guru setelah pembelajaran selesai						
	Jumlah						

Keterangan:

5 = sangat baik; 4 = baik; 3 = cukup; 2 = kurang ; 1 = sangat kurang .

Skor terbesar setiap item observasi pada kegiatan belajar mengajar adalah 5, sehingga total item observasi berjumlah 19 item. Oleh karena itu, skor tertinggi yang mungkin diperoleh adalah 95. Kategori evaluasi observasi kegiatan pembelajaran ditentukan berdasarkan interval skor tersebut ialah:⁴⁶:

$$\begin{aligned}
 \text{Kisaran nilai untuk tiap kriteria} &= \frac{\text{selisih skor}}{\text{jumlah kriteria penilaian}} \\
 &= \frac{95-19}{5} \\
 &= 15,2 \text{ dibulatkan menjadi } 15
 \end{aligned}$$

Jadi interval nilai untuk tiap kriteria adalah 15

⁴⁶ Anurrahman, 2009 , *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta), 58

Tabel 3. 4
Interval Kategori Penilaian Aktifitas Siswa dan Guru

NO	Rentang Nilai	Kriteria Penilaian
1.	79-95	Sangat baik
2.	64-78	Baik
3.	49-63	Cukup
4.	34-48	Kurang
5.	19-33	Sangat kurang

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah modul ajar dan produk hasil menggambar belajar siswa kelas IV SD Negeri 20 Rejang Lebong.

G. Teknik Analisis Data

Data penelitian diperoleh melalui observasi, evaluasi produk, dan pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif melalui dokumentasi atau catatan lapangan. Data kualitatif diperiksa melalui proses analisis model aliran, yang melibatkan penyajian data dan penarikan kesimpulan secara simultan.

Untuk untuk menghitung nilai rata-rata produk yang di hasilkan oleh kemampuan siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata- rata mean

$\sum X$ = jumlah seluruh sekor

N = banyaknya subjek⁴⁷

Rumus yang digunakan untuk menghitung lembar observasi aktivitas instruktur dan siswa adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\text{jumlah hasil pengamatan}}{\text{jumlah pengamat}}$$

$$= \frac{P1+P2}{2}$$

Keterangan:

X : Rata-rata

P1 : Pengmat 1

P2 : Pengamat 2⁴⁸

Untuk menghitung ketuntasan siswa dapat dilihat dari rumus dibawah ini:

$$\text{Panjang interval setiap predikat} = \frac{\text{nilai maksimum} - \text{KKM}}{3}$$

$$= \frac{100 - 75}{3}$$

$$= 8,3$$

Keterangan: angka 3 pada rumus diperoleh dari jumlah predikat selain D (A, B, dan C)⁴⁹

⁴⁷ Anas Sudujono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004),48

⁴⁸ Anurrahman, 2009, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta), 58

⁴⁹ Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar Edisi Revisi (2016)

**Tabel 3. 5 Kriteria Pemberian Skor
menggambar menggunakan metode
ekspresi bebas**

Angka	Kriteria
93-100	Sangat baik
85-92	Baik
75-84	Cukup
<74	Kurang

Dari perhitungan masing-masing hasil siswa, kemudian dibandingkan antara hasil dari siklus I dengan hasil dari siklus II. Kemudian, hasil ini akan memberikan gambaran mengenai peningkatan keterampilan menggambar siswa menggunakan metode ekspresi bebas.

H. Kriteria Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menggambar siswa menggunakan metode ekspresi bebas yang dilihat dalam proses pembelajaran berlangsung. Penelitian akan berlangsung apabila:

1. Nilai rata-rata berdasarkan nilai keterampilan menggambar siswa pada siklus I dan siklus II
2. Rata-rata siswa telah memenuhi keberhasilan yaitu 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis

SD Negeri 20 Rejang Lebong terletak di Padang Ulak Tanding, Pasar Padang Ulak Tanding, Kecamatan Padang Ulak Tanding, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu. Kode posnya 39182. Kawasan ini sangat strategis dan mudah dijangkau karena posisinya di JL LintasCurup-Lubuklinggau. Koordinat Geografis SD Negeri 20 Rejang Lebong adalah lintang: -3.4185 dan bujur: 102.7651.⁵⁰

b. Visi Misi Dan Tujuan Sekolah SD Negeri 20 Rejang Lebong

VISI SEKOLAH

Merumuskan prinsip-prinsip etika, mencapai prestasi gemilang, dan menumbuhkan wawasan mendunia yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur Pancasila yang berpedoman pada ajaran agama.

MISI SEKOLAH

1. Mengindoktrinasi pandangan agama dengan menyampaikan ajaran agama.
2. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran dan bimbingan

⁵⁰ Sumber Dokumentasi Tata Usaha SD Negeri 20 Rejang Lebong (Juli 2024)

3. Menumbuhkan keahlian di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta IMTAQ, berdasarkan bakat, minat, dan kemampuan individu siswa.
4. Memfasilitasi upaya kolaborasi antara warga sekolah dan kelompok lingkungan sekolah untuk mendorong keharmonisan.

TUJUAN SEKOLAH

Berkaitan dengan tujuan dan sasaran lembaga pendidikan secara menyeluruh. Tujuan pendidikan dasar serta tujuan sekolah dalam membina pendidikan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Seseorang dapat memasukkan pelajaran agama ke dalam rutinitas sehari-hari melalui proses pembelajaran dan menjadikannya sebagai amalan rutin.
2. Mencapai prestasi akademik dan non-akademik minimal di tingkat kecamatan.
3. Memperoleh landasan yang kokoh dalam dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk pendidikan lebih lanjut pada tingkat lanjutan.
4. Menjadikan diri kami sebagai lembaga pendidikan terkemuka dan katalisator yang berpengaruh di masyarakat setempat.
5. Membangun reputasi sebagai lembaga pendidikan yang sangat diminati masyarakat.

Tabel 4. 1 Profil Sd Negeri 20 Rejang Lebong
Identitas Sekolah

Nama	SD NEGERI 20 REJANG LEBONG
NPSN	10700702
Alamat	Padang Ulak tanding
Kode Pos	39182
Desa/Kelurahan	Pasar Padang Ulak Tanding
Kecamatan/Kota	Kec. Padang Ulak Tanding
Kabupaten	Rejang Lebong
Provinsi	Bengkulu
Status Sekolah	Negeri
Waktu Penyelenggaraan	6/Pagi Hari
Jenjang Pendidikan	SD
SK Pendidrian Sekolah	01-07-1950
Tanggal Izin Operasional	18-.381.VII Tahun 2016
Tanggal SK Izin Operasional	01-01-1910

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SDN 20 Rejang Lebong

Tabel 4. 2 Data Lengkap

Kebutuhan khusus dilayani	Tidak ada
Nama Bank	BPD Bengkulu
Cabang kcp/unit	BPD B engkulu, Cabang Curup
Rekeneing atas nama	SDN 20 Rejang Lebong

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SDN 20 Rejang Lebong

Tabel 4. 3 Data Rinci

Status Bos	Bersedia Menerima
Waktu Penyelenggaraan	Pagi
Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
Sumber Listrik	PLN
Daya Listrik	Daya Listrik
Akses Internet	Indosat M3

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SDN 20 Rejang Lebong

Tabel 4. 4 Pergantian Kepala Sekolah SDN 20 Rejang Lebong

No	Nama
1.	Abasari,
2.	Abudin Embang, S.Pd
3.	Irianto, S.Pd.Sd
4.	Sumarniati, S.Pd. Sd
5.	Simbanga aman, S.Pd
6.	Slamet riyanto, S.Pd

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SDN 20 Rejang Lebong

Berdasarkan data yang ada, total ada 6 orang yang menjabat sebagai ketua, dan saat ini ada 1 orang yang menjabat sebagai penerus atau menjabat. Orang tersebut adalah Bapak Slamet Riyanto S.Pd yang bertugas di SDN 20 Rejang Lebong.

Tabel 4. 5 Data Guru SD NEGERI 20 REJANG LEBONG

No	Nama	Jabatan
1.	Slamet riyanto, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Darti Evri Ningsih, S.Pd.SD	Guru kelas
3.	Pelita Kesumawati S.Pd.SD	Guru kelas
4.	Yonni Novita Sari, S.Pd.SD	Guru kelas
5.	Desmiarty, S.Pd.SD	Guru kelas
6.	Karyawati, S.Pd	Guru kelas
7.	Leni Marlina, S.Pd	Guru PAI
8.	Asantari	-
9.	Solahudin, S.Pd	Operator
10.	M. Ade Purwadi, S.Pd	Tenaga Administrasi
11.	Rama Donny, S.Pd	Guru Penjas

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SDN 20 Rejang Lebong

Kepala sekolahnya, Slamet Riyanto, S.Pd, berjumlah satu orang dan guru di SDN 20 Rejang Lebong berjumlah sepuluh orang. Di antara guru tersebut, tiga orang laki-laki dan tujuh orang perempuan.

c. Keadaan Siswa

SD Negeri 20 Rejang Lebong terletak di Kel. Pasar Padang Ulak Tanding, di Kec. Padang Ulak Tanding merupakan sebuah kecamatan. Jumlah pelajar di Rejang Lebong provinsi Bengkulu adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Data Siswa SDN 20 Rejang Lebong

No	Kelas	Rombel	Jumlah siswa		
			L	P	Jumlah
1	I	1	19	15	34
2	II	1	19	12	31
3	III	1	14	8	22
4	IV	1	17	13	30
5	V	1	18	11	29
6	VI	1	17	13	30
	Jumlah	6	104	72	176

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SDN 20 Rejang Lebong

Berdasarkan statistik yang ada, total ada 176 siswa yang terdaftar di SD Negeri 20 Rejang Lebong. Semua anak-anak ini berasal dari komunitas sekitar bernama Padang Ulak Tanding.

Tabel 4. 7 Siswa Kelas IV

NO	NAMA	JK
1.	Ahmad Abizar Alvi Saraan	L
2.	Akbar Nurdaffa Arrasyid	L
3.	Alvaro Pradipto	L
4.	Arissa Purnama Putri	P
5.	Aurel Meisyah Putri	P
6.	Azis Zipi Ramahdana	L

7.	Azzahra B. Triansyah	P
8.	Azzahra Salsabila Arta	P
9.	Basthan Faeya Chandra	L
10.	Cristian Richad	L
11.	Delisa Desta Lina	P
12.	Dhea Nur Aini	P
13.	Dhevan Noufal Ramadhan	L
14.	Dzaky Almairswawa	L
15.	Habibie Dwi Santoso	L
16.	Indah Musdalifah	P
17.	Kenzie Naufal Pratama	L
18.	Lara Deswita	P
19.	M. Andra Praja	L
20.	M. MGS. Iksan Zazali	L
21.	Muhammad Syaprudin	L
22.	Muhammad Naufal Habiburrohman	L
23.	Nadira Salwa	P
24.	Peni Zalisa	P
25.	Raju Pebrasing	L
25.	Ravi Arkan Giovanni	L
27.	Reyvand Abi Kusuma	L
28.	Rischa Wati	P

29.	Syaqila Azigha Ufaira	P
30.	Tada Tri Wulandari	P

Sumber: Dokumentasi Absensi Kelas V di SDN 20 Rejang Lebong

B. Hasil Penelitian

1. Pratindakan

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I, terlebih dahulu dilakukan observasi awal terhadap mata pelajaran seni rupa siswa kelas IV SDN 20 Rejang Lebong. Peneliti melakukan observasi awal untuk menilai kemahiran siswa dalam membuat sketsa.

Keterampilan menggambar pada siswa pratindakan masi tergolong rendah. Adapun nilai siswa SDN 20 Rejang Lebong dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

DisTabel 4. 8 tribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menggambar Siswa Kelas IV SDN 20 Rejang Lebong

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi (Siswa)	Persentase (%)	Rata-Rata Kelas
1	93-100	Sangat baik	0		
2	85-92	Baik	0		
3	75-84	Cukup	5	16,7	
4	<74	Kurang	25	83,3	69,6

Jumlah	100	
--------	-----	--

Adapun KKM seni rupa adalah 75, nilai rata-rata keterampilan menggambar pada saat observasi awal adalah 69,6. Maka peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan menggambar pemula pada siswa kelas IV masih rendah, kondisi ini memerlukan perbaikan dengan melanjutkan tindak lanjut ke siklus 1.

2. Siklus 1

Pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa 16 Juli 2024. Tindakan yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode kebebasan berekspresi. Proses dan protokol pelaksanaan pengajaran telah dirancang dalam modul pembelajaran. Keberhasilan tindakan ditentukan dengan mengevaluasi hasil akhir siklus, serta lembar kegiatan yang diselesaikan baik oleh guru maupun siswa.

Petunjuk dan protokol pelaksanaan pembelajaran telah disusun dalam modul pendidikan. Metodologi penelitian tindakan kelas pada siklus I disajikan secara komprehensif.:

a. Tahap perencanaan (planning) Siklus I

- 1) Guru melaksanakan proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun untuk tindakan siklus 1 dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru melaksanakan materi untuk meningkatkan pembelajaran dengan memberikan ringkasan mengenai langkah-langkah metode yang akan digunakan.

- 3) Guru memulai pembelajaran dengan menggunakan metode yang telah dijelaskan.
- 4) Siswa memberikan pertanyaan mengenai penjelasan metode yang belum dimengerti atau komentar mengenai metode yang telah dijelaskan .
- 5) Guru mendokumentasikan seluruh hasil belajar melalui pemanfaatan pendekatan bebas berekspresi, menghitung jumlahnya dari lembar observasi.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus I

Tabel 4. 9 Daftar Kegiatan Pelaksanaan

No	Kegiatan
1	Kegiatan Awal
	Guru mengucapkan salam sambil mengajak anak untuk berdoa
	Guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar
	Guru melakukan absensi pada siswa
	Guru mengajak siswa untuk ice breaking
	Guru bertanya tentang materi yang ingin di ajarkan
	Guru menyiapkan fisik serta menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2	Kegiatan Inti
	Guru menjelaskan mengenai metode ekspresi bebas.

	Guru menjelaskan langkah-langkah dalam metode ekspresi bebas.
	Guru memberikan tugas membuat gambar berdasarkan metode yang telah diajarkan.
	Guru memperhatikan gambaran yang telah buat oleh siswa.
	Guru menanyakan ide gambaran tersebut.
	Guru menanyakan progres dari gambaran yang telah di buat oleh siswa.
	Guru melihat siswa mewarnai gambaran yang telah mereka buat.
	Guru meminta siswa maju untuk menunjukkan hasil gambarannya.
	Guru menanyakan hasil gambaran anak..
3	Kegiatan penutup
	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi mengenai metode ekspresi bebas.
	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.
	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam .
	Jumlah

c. Tahap pengamatan (Observasi) Siklus I

Pelaksanaan observasi terhadap pembelajaran siklus 1 dilakukan oleh 2 orang pengamat yaitu pelita kesumawati selaku guru SDN 20 rejang lebong dan leza melafia selaku mahasiswa IAIN Curup dengan mengisi lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

1) Lembar observasi guru pada siklus 1

Lembar observasi digunakan untuk mengevaluasi tindakan guru selama pembelajaran, menganut pendekatan bebas berekspresi dalam pembelajaran seni rupa. Pengamat mengevaluasi aktivitas instruktur berdasarkan seperangkat kriteria penilaian yang dituangkan dalam lembar observasi. Kriteria ini mencakup 19 bidang kinerja guru yang berbeda. Tabel di bawah ini menampilkan hasil lembar observasi aktivitas guru selama siklus 1.

Hasil Observasi Guru

No	Aspek yang di amati	Siklus 1	
		P1	P2
1	Kegiatan Awal		
	Guru mengucapkan salam sambil mengajak anak untuk berdoa	4	4
	Guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar	3	3
	Guru melakukan absensi pada siswa	3	3
	Guru mengajak siswa untuk ice breaking	2	2
	Guru bertanya tentang materi yang ingin di ajarkan	2	2
	Guru menyiapkan fisik dan praktis anak serta menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis	3	3
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2	3
2	Kegiatan Inti		
	Guru menjelaskan mengenai metode ekspresi bebas.	2	2
	Guru menjelaskan langkah-langkah dalam metode	2	2

	ekspresi bebas.		
	Guru memberikan tugas membuat gambar berdasarkan metode yang telah diajarkan.	3	2
	Guru memperhatikan gambar yang telah buat oleh siswa.	3	2
	Guru menanyakan ide gambar tersebut.	3	3
	Guru menanyakan progres dari gambar yang telah di buat oleh siswa.	2	3
	Guru melihat siswa mewarnai gambar yang telah mereka buat.	2	3
	Guru meminta siswa maju untuk menunjukkan hasil gambarnya.	3	3
	Guru menanyakan hasil gambar anak.	3	3
3	Kegiatan penutup		
	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi mengenai metode ekspresi bebas.	2	3
	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.	3	4
	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam .	3	4
	Jumlah	50	54
	Rata-rata	52	
	Kriteria	Cukup	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai tercatat aktivitas instruktur pada siklus 1 yang diamati oleh pengamat 1 adalah 50,

sedangkan pengamat 2 tercatat sebesar 54. Nilai rata-rata yang dicapai adalah 52. Kriteria observasi guru pada siklus 1 adalah cukup.

2) Lembar observasi siswa pada siklus 1

Lembar observasi digunakan untuk mengevaluasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran, khususnya yang melibatkan teknik ekspresi bebas. Tabel di bawah ini menampilkan hasil lembar observasi aktivitas belajar siswa sepanjang siklus 1:

Tabel 4. 10 Hasil Observasi Siswa

No	Aspek yang di amati	Siklus 1	
		P1	P2
1	Kegiatan Awal		
	Siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai.	4	4
	Siswa merespon sapaan dan menjawab pertanyaan guru tentang kabar	3	3
	Siswa melakukan absensi	3	3
	Siswa melakukan ice breaking	2	2
	Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi yang ingin di ajarkan	2	2
	Siswa menyiapkan fisik dan psikis serta buku pelajaran seni rupa, buku gambar, dan alat tulis	3	3
	siswa mendengar penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran	2	3
2	Kegiatan Inti		

	Siswa menyimak penjelasan guru mengenai metode ekspresi bebas	2	2
	Siswa fokus saat guru menjelaskan langkah-langkah metode ekspresi bebas	2	2
	Siswa membuat tugas menggambar berdasarkan metode yang telah diajarkan.	3	2
	Siswa membuat tugas menggambar berdasarkan metode yang telah diajarkan.	3	2
	Siswa menunjukkan ide gambaran yang akan mereka buat.	3	2
	Siswa menunjukkan progres gambar yang telah mereka buat.	2	2
	Siswa menunjukkan gambar yang telah mereka mulai warnai.	2	2
	Siswa maju untuk menunjukkan hasil gambarannya.	3	3
	Siswa menjawab pertanyaan mengenai gambaran yang telah mereka buat.	3	3
3	Kegiatan penutup		
	Siswa menyimpulkan dan mengumpulkan hasil belajar	2	3
	siswa bertanya pada guru jika masih ada yang belum dipahami	3	2
	siswa menjawab salam dari guru setelah pembelajaran selesai	3	3
	Jumlah	50	48
	Rata-rata nilai	49	
	Kriteria	Cukup	

Tabel di atas menampilkan nilai tercatat aktivitas belajar siswa pada siklus 1. Pengamat 1 mencatat nilai 50, sedangkan pengamat 2 mencatat nilai 48. Nilai rata-rata yang diperoleh dari pengamatan tersebut adalah 49. Hal ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan guru terhadap kegiatan belajar siswa pada siklus 1 adalah 49. teknik kebebasan berekspresi memenuhi kriteria yang diperlukan.

3) Hasil penilaian produk

Setelah selesai tahap pembelajaran awal, dilakukan evaluasi terhadap hasil siklus I. Hasil perhitungannya ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menggambar Pemula Siswa Kelas IV SDN 20 Rejang Lebong

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi (Siswa)	Persentase (%)	Rata-Rata Kelas	Persentase Ketuntasan (%)
1	93-100	Sangat baik	1	3,3		
2	85-92	Baik	1	3,3		
3	75-84	Cukup	21	70	76	76,7
4	<74	Kurang	7	23,3		
Jumlah			100			

Berdasarkan tabel tersebut, persentase siswa yang kemampuan menggambarinya sangat baik adalah 3,3% atau setara dengan 1 siswa.

Demikian pula 3,3% atau 1 siswa masuk dalam kelompok baik, 70% atau 21 siswa masuk dalam kategori cukup, dan 23% atau 7 siswa masuk dalam kategori kurang baik. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 23 siswa atau sekitar 76,7% yang telah mencapai nilai ketuntasan minimum (KKM), sedangkan 7 siswa atau sekitar 23,3% belum mencapai KKM. Nilai rata-rata kelasnya adalah 76.

d. Tahap Refleksi Siklus I

Refleksi berfungsi sebagai platform untuk meningkatkan dan menyempurnakan diri. Tahapan ini dilakukan untuk menjamin tindakan peneliti dibandingkan dengan data sebelum dan sesudah pelaksanaan siklus I. Salah satu cara untuk menilai peningkatan keterampilan menggambar awal siswa pada siklus I adalah dengan membandingkan proporsi keterampilan mendengarkan siswa sebelum dan setelah mereka mendapat instruksi. Berikut perbandingannya:

Tabel 4. 12 Perbandingan Presentase Siswa Yang Sudah Atau Yang Belum Mencapai KKM Pada Pra Tindakan Dan Siklus I

Kategori	Pratindakan		Siklus I	
	Prekuensi (siswa)	Presentase (%)	Prekuensi (siswa)	Persentase (%)
Siswa yang telah mencapai KKM	5	16,7	23	76,7
Siswa yang belum mencapai KKM	25	83,3	7	23,3

Nilai rata-rata	69,6	76
-----------------	------	----

Berdasarkan data pada tabel, terdapat peningkatan signifikan pada jumlah siswa yang memperoleh nilai melebihi KKM. Awalnya hanya 5 orang siswa yang melakukan hal tersebut, namun kini jumlahnya bertambah menjadi 23 orang. Temuan analisis pada siklus I mengungkapkan bahwa masih terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran berkelanjutan sehingga menyebabkan kurang berhasilnya penelitian.

Meskipun demikian, terjadi peningkatan nilai tes kemampuan membuat sketsa siswa. Kemahiran kemampuan menggambar siswa dapat dilihat dari rata-rata nilai dasar yang berada pada angka 69,6%. Peningkatan yang nyata terlihat pada siklus I, dengan skor meningkat menjadi 76. Nilai siswa yang telah melewati ambang batas kelulusan minimal (KKM) meningkat dari 16,7% menjadi 76,7%. Temuan analisis pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat peningkatan masih terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran berkelanjutan sehingga menyebabkan kurang berhasilnya penelitian. Meskipun demikian, terjadi peningkatan dalam penguasaan kemampuan seni siswa. Kemahiran kemampuan menggambar siswa dalam menggambar pemula dapat dilihat melalui rata-rata nilai awal sebesar 69,6 yang kemudian meningkat menjadi 76 pada siklus I. Nilai siswa yang telah mencapai KKM meningkat dari 17% menjadi 76,7% atau setara dengan 59,7. % meningkatkan.

Hasil dari pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan peningkatan yang moderat, meskipun tidak terlalu besar. Namun keberhasilan pembelajaran belum bisa dipastikan karena masih banyak anak yang nilainya masih di bawah KKM.

Penulis juga menganalisis data observasi. Nilai rata-rata diperoleh dari data yang dikumpulkan oleh 2 orang pengamat aktivitas instruktur dengan kriteria yang sesuai. Dengan menetapkan kriteria yang memadai, menjadi jelas bahwa aktivitas guru pada siklus 1 menunjukkan banyak kesalahan yang memerlukan perbaikan. Sedangkan guru yang memerlukan peningkatan adalah:

- 1) Guru meningkatkan efektivitas pembukaan pelajaran dengan menggunakan pemecah kebekuan.
- 2) Guru akan mengkomunikasikan seluruh tujuan pembelajaran dan bila diperlukan menuliskannya di papan tulis.
- 3) Guru meningkatkan kejelasan tahapan pembelajaran dengan menerapkan teknik ekspresi bebas, memastikan bahwa semua siswa memahami dan terbiasa dengan proses pembelajaran untuk memfasilitasi kelancaran pelaksanaannya.
- 4) Guru menanyakan lebih jauh tentang kemajuan siswa dalam menggambar. e. Guru menunjukkan perhatian yang tinggi ketika siswa terlibat dalam mewarnai gambar mereka.

Data yang dikumpulkan dari dua orang pengamat pada saat observasi pembelajaran siswa menghasilkan skor rata-rata 49 yang memenuhi

kriteria yang dipersyaratkan. Berdasarkan kriteria memadai tersebut, terlihat bahwa aktivitas siswa pada siklus 1 menunjukkan banyak kekurangan yang perlu diperbaiki.

Pada tahap awal, saat menerapkan teknik kebebasan berekspresi, sejumlah siswa menunjukkan pemahaman yang terbatas terhadap aspek prosedural yang terkait dengan metode ini. sehingga memerlukan waktu yang lebih banyak. jadi, untuk siklus berikutnya yaitu siklus II diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran seni rupa. Adapun yang harus atau perlu diperbaiki pada siklus berikutnya, yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang belum siap atau berfokus pada penjelasan guru dan menerapkan langkah-langkah metode yang diperintahkan.

3. Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan pada 18 Juli 2024. Berdasarkan analisis pada siklus 1, terdapat hal-hal yang perlu ditingkatkan pada siklus II. Peningkatan ini dapat dicapai dengan mengikuti metode yang diuraikan di bawah ini.

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Data hasil refleksi siklus I dijadikan sebagai tolak ukur penyusunan strategi kegiatan pada siklus II. Penyusunan perencanaan siklus II meliputi penyempurnaan tindakan-tindakan yang kurang optimal pada siklus I dengan lebih presisi. Tugas yang harus dilakukan pada fase ini antara lain:

- 1) Guru melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan modul ajar yang telah disiapkan tindakan siklus 1 dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru meningkatkan pembelajaran dengan menerapkan bahan ajar yang mencakup gambaran singkat tentang tindakan berurutan yang akan digunakan.
- 3) Guru memulai pembelajaran dengan menggunakan metode yang telah dijelaskan.
- 4) Siswa memberikan pertanyaan mengenai penjelasan metode yang belum dimengerti atau komentar mengenai metode yang telah dijelaskan .
- 5) Guru mendokumentasikan seluruh hasil pembelajaran melalui pemanfaatan pendekatan bebas berekspresi, mengkuantifikasi jumlah lembar observasi dan penilaian produk.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Tabel 4. 13 Tahap Pelaksanaan Siklus II

No	Kegiatan
1	Kegiatan Awal
	Guru mengucapkan salam sambil mengajak anak untuk berdoa
	Guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar
	guru melakukan absensi pada siswa
	guru mengajak siswa untuk ice breaking

	guru bertanya tentang materi yang ingin di ajarkan
	Guru menyiapkan fisik serta menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2	Kegiatan Inti
	Guru menjelaskan mengenai metode ekspresi bebas.
	Guru menjelaskan langkah-langkah dalam metode ekspresi bebas.
	Guru memberikan tugas membuat gambar berdasarkan metode yang telah diajarkan.
	Guru memperhatikan gambaran yang telah buat oleh siswa.
	Guru menanyakan ide gambaran tersebut.
	Guru menanyakan progres dari gambaran yang telah di buat oleh siswa.
	Guru melihat siswa mewarnai gambaran yang telah mereka buat.
	Guru meminta siswa maju untuk menunjukkan hasil gambarannya.
	Guru menanyakan hasil gambaran anak.
3	Kegiatan penutup
	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi mengenai metode ekspresi bebas.
	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.
	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam .

c. Tahap Observasi Siklus II

Pelaksanaan observasi terhadap pembelajaran siklus II dilakukan oleh 2 orang pengamat yaitu pelita kesumawati selaku guru SDN 20 rejang lebung dan leza melafia selaku mahasiswa IAIN Curup dengan mengisi lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

1) Lembar observasi guru pada siklus II

Lembar observasi digunakan untuk mengevaluasi tindakan guru selama pembelajaran mengikuti pendekatan kebebasan berekspresi dalam pembelajaran seni rupa. Pengamat mengevaluasi aktivitas instruktur berdasarkan seperangkat kriteria yang dituangkan dalam lembar observasi, yang mencakup 19 bidang kinerja guru. Hasil lembar observasi aktivitas guru selama siklus 1 disajikan pada tabel selanjutnya:

Tabel 4. 14 Hasil Observasi Guru

No	Aspek yang di amati	Siklus 1	
		P1	P2
1	Kegiatan Awal		
	Guru mengucapkan salam sambil mengajak anak untuk berdoa	5	5
	Guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar	5	4
	guru melakukan absensi pada siswa	5	5
	guru mengajak siswa untuk ice breaking	4	5
	guru bertanya tentang materi yang ingin di ajarkan	4	4

	Guru menyiapkan fisik dan praktis anak serta menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis	5	4
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4
2	Kegiatan Inti		
	Guru menjelaskan mengenai metode ekspresi bebas.	5	5
	Guru menjelaskan langkah-langkah dalam metode ekspresi bebas.	5	5
	Guru memberikan tugas membuat gambar berdasarkan metode yang telah diajarkan.	4	5
	Guru memperhatikan gambar yang telah buat oleh siswa.	5	4
	Guru menanyakan ide gambaran tersebut.	4	4
	Guru menanyakan progres dari gambar yang telah di buat oleh siswa.	5	5
	Guru melihat siswa mewarnai gambar yang telah mereka buat.	5	5
	Guru meminta siswa maju untuk menunjukkan hasil gambarnya.	4	5
	Guru menanyakan hasil gambar anak.	5	5
3	Kegiatan penutup		
	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi mengenai metode ekspresi bebas.	5	4
	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.	4	5
	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam .	5	5

	Jumlah	88	88
	Rata-rata	88	
	Kriteria		

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai observasi aktivitas instruktur pada siklus II yang dilaporkan oleh pengamat 1 adalah 88 dan yang dilaporkan oleh pengamat 2 juga adalah 88. Nilai rata-rata yang dicapai adalah 88. Persyaratan observasi guru pada siklus II adalah bagus sekali.

2) Lembar observasi siswa pada siklus II

Lembar observasi digunakan untuk mengevaluasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran, khusus disesuaikan dengan pemanfaatan pendekatan kebebasan berekspresi. Tabel di bawah ini menampilkan hasil lembar observasi aktivitas belajar siswa sepanjang siklus 1:

Tabel 4. 15 Hasil Observasi Siswa

No	Aspek yang di amati	Siklus 1	
		P1	P2
1	Kegiatan Awal		
	a. Siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai.	5	5
	b. Siswa merespon sapaan dan menjawab pertanyaan guru tentang kabar	5	5

	c. Siswa melakukan absensi	5	5
	d. Siswa melakukan ice breaking	4	4
	e. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi yang ingin di ajarkan	5	4
	f. Siswa menyiapkan fisik dan psikis serta buku pelajaran seni rupa, buku gambar, dan alat tulis	4	4
	g. Siswa mendengar penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran	5	5
2	Kegiatan Inti		
	a. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai metode ekspresi bebas	5	5
	b. Siswa fokus saat guru menjelaskan langkah-langkah metode ekspresi bebas	5	5
	c. Siswa membuat tugas menggambar berdasarkan metode yang telah diajarkan.	5	5
	d. Siswa membuat tugas menggambar berdasarkan metode yang telah diajarkan.	5	4
	e. Siswa menunjukkan ide gambaran yang	4	4

	akan mereka buat.		
	f. Siswa menunjukkan progres gambar yang telah mereka buat.	5	4
	g. Siswa menunjukkan gambar yang telah mereka mulai warnai.	4	5
	h. Siswa maju untuk menunjukkan hasil gambarannya.	5	4
	i. Siswa menjawab pertanyaan mengenai gambaran yang telah mereka buat.	5	4
3	Kegiatan penutup		
	a. Siswa menyimpulkan dan mengumpulkan hasil belajar	3	3
	b. siswa bertanya pada guru jika masih ada yang belum dipahami	3	4
	c. siswa menjawab salam dari guru setelah pembelajaran selesai	5	5
	Jumlah	87	84
	Rata-rata nilai	85,5	
	Kriteria	Sangat baik	

Tabel tersebut menampilkan catatan nilai aktivitas belajar siswa sepanjang siklus II. Pengamat 1 mencatat nilai 87, sedangkan pengamat 2 mencatat nilai 84. Nilai rata-rata yang diperoleh dari pengamatan tersebut adalah 85,5. Hal ini menunjukkan bahwa

penerapan pendekatan kebebasan berekspresi yang dilakukan guru memenuhi standar yang tinggi.

3) Hasil penilaian produk

Proses pembelajaran pada siklus kedua selesai, kemudian dilakukan penilaian terhadap hasil siklus II. hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4. 16 Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menggambar Pemula Siswa Kelas IV SDN 20 Rejang Lebong

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi (Siswa)	Persentase (%)	Rata-Rata Kelas	Persentase Ketuntasan (%)
1	93-100	Sangat baik	11	36,6		100
2	85-92	Baik	8	26,6	87	
3	75-84	Cukup	11	36,6		
4	<74	Kurang	0			
Jumlah			100			

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah siswa yang memiliki keterampilan menggambar dengan kategori sangat baik ada 36,6% atau 11 siswa, kategori baik 26,6% atau 8 siswa sedangkan kategori cukup ada 36,6% atau 11 siswa dan kurang tidak ada pada siklus ini . Dari table di atas juga dapat diketahui bahwa seluruh siswa telah mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata kelas adalah 87.

d. Tahap Refleksi Siklus II

Temuan refleksi siklus II menunjukkan bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Tidak ada kendala berarti yang ditemui karena pelaksanaan siklus kedua mengatasi kekurangan yang teridentifikasi pada siklus sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan substansial dalam kemampuan artistik siswa. Peningkatan kemampuan seni ini terlihat dari nilai rata-rata yang meningkat dari 76% pada siklus I menjadi 87% pada siklus II. Nilai KKM siswa meningkat dari 76,7% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 23,3%. Di bawah ini adalah tabel perbandingan nilai siswa pada pratindakan, Siklus I, dan Siklus II:

Tabel 4. 17 Perbandingan Presentase Siswa Yang Suda Atau Yang Belum Mencapai KKM Pada Pra Tindakan Dan Siklus I

Kategori	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
	Prekuensi (siswa)	Presentase (%)	Prekuensi (siswa)	Persentase (%)	Prekuensi (siswa)	Persentase (%)
Siswa yang telah mencapai KKM	5	17	23	76,7	30	100
Siswa yang	25	83	7	23,3	0	0

belum mencapai KKM						
Nilai rata-rata	69,7		76		87	

Dari tabel di atas terlihat jelas peningkatan setelah dilakukan tindakan dan perubahan pada tindakan, hal tersebut ditunjukkan pada hasil produk menggambar, keterampilan menggambar siswa yang mengalami peningkatan dari segi rata-rata kelas maupun siswa yang sudah memenuhi KKM.

C. Pembahasan

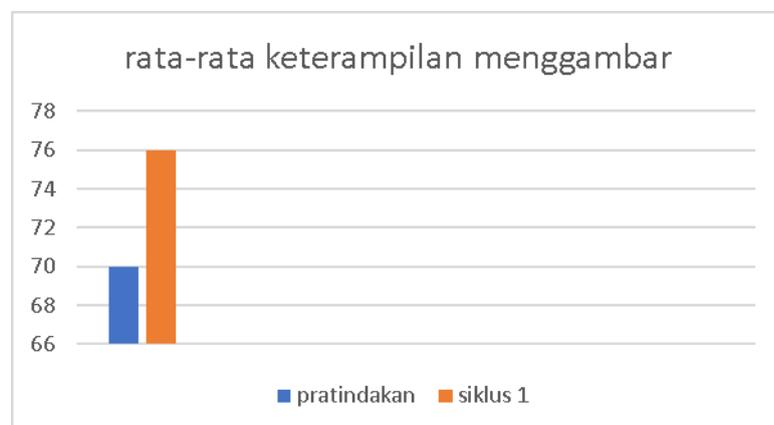
1. Keterampilan menggambar siswa sebelum diajarkan menggunakan metode ekspresi bebas

Keterampilan menggambar siswa sebelum diterapkan metode ekspresi bebas tergolong rendah yaitu rata-rata 69,6 dan persentase ketuntasan belajar hanya 17%. Sedangkan ketuntasan belajar individu adalah ketika siswa mendapat nilai 75. Yang dimana nilai dan presentase ketuntasan belajar tersebut masih jauh dari keberhasilan. Hal ini telah dijabarkan pada latar belakang penelitian dimana metode yang digunakan oleh guru saat itu belum efektif dan maksimal. Sejalan dengan hal ini peneliti memilih metode ekspresi bebas agar siswa dapat lebih dapat leluasa dalam menggambar tanpa ada batasan.

2. Keterampilan menggambar siswa setelah menggunakan metode ekspresi bebas

Setelah menerapkan metode ekspresi bebas pada siklus I keterampilan menggambar siswa sudah mendapatkan peningkatan yang cukup baik. Dalam penggunaan metode ekspresi bebas tersebut siswa sudah mulai menunjukkan keterampilan menggambar yang mereka miliki. Hal ini sejalan dengan hasil dari penerapan pada siklus I, yang dimana rata-rata nilai keterampilan menggambar siswa yang awalnya 69,6 menjadi 76. Namun demikian peningkatan yang terjadi di dalam penerapan siklus I ini ternyata masih belum memenuhi kriteria keberhasilan. Hal ini didasari karena masih adanya kekurangan dalam penerapan siklus I terhadap pengelolaan kelas yang masih belum maksimal sehingga masih ada siswa yang belum dan tidak memperhatikan penjelasan mengenai metode ekspresi bebas. Peningkatan keterampilan menggambar siswa dapat dilihat dari diagram berikut:

Diagram 4. 1 Grafik Batang Perbandingan Rata-rata Nilai Menggambar Siswa Pada Pratindakan Dan Siklus I



Dikarenakan kurangnya efisiensi penerapan metode ekspresi bebas pada siklus I maka peneliti berusaha memperbaiki hal tersebut di siklus II . agar hasil dari keterampilan menggambar siswa dapat meningkat. Dalam penerapan siklus II guru dan siswa sudah menunjukkan interaksi yang baik dimana siswa sudah sepenuhnya memperhatikan penjelasan mengenai metode ekspresi bebas tersebut. Sejalan dengan hal ini maka peningkatan keterampilan menggambar siswa pada siklus II juga sudah baik. Hasil observasi siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Peningkatan kemampuan menggambar siswa pada siklus II dilihat dari diagram berikut:

Diagram 4. 2 Grapik Batang Perbandingan Rata-Rata Nilai Menggambar Siswa Pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II



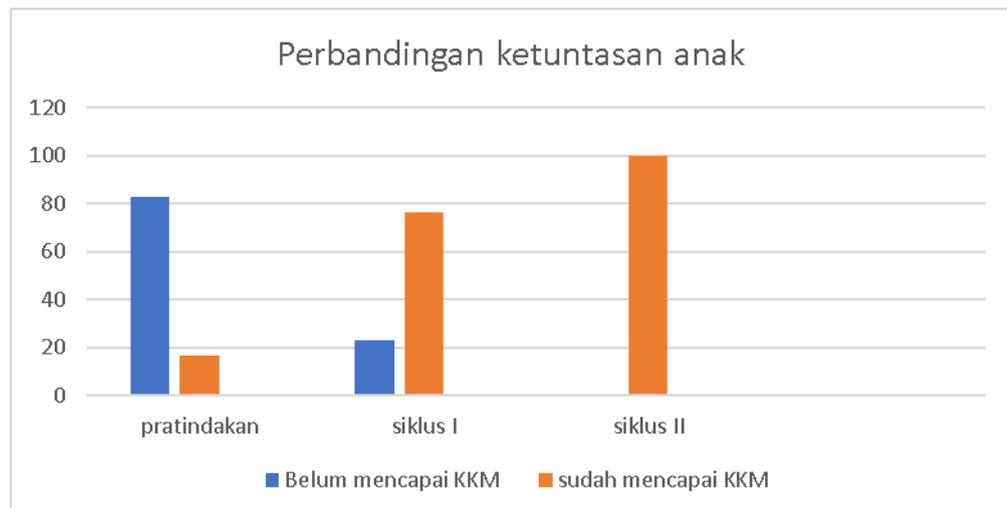
Dalam grafik perbandingan tersebut kekurangan pada peningkatan siklus sebelumnya sudah dapat diperbaiki. Siswa semakin terampil dalam menggambar karena tidak ada batasan dalam menggambar. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dari gambaran siswa dimana rata-rata kelas maupun siswa sudah memenuhi KKM. Nilai rata-rata kelas sudah meningkat yang

awalnya saat siklus I yaitu 76 menjadi 87 dan kriteria ketuntasan yang awalnya 76,6% menjadi 100% tuntas.

3. Peningkatan keterampilan menggambar siswa setelah menggunakan metode ekspresi bebas

Berdasarkan analisis yang disajikan pada poin 1 dan 2, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang nyata pada kemampuan menggambar siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya. Dengan menelaah data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II. Penerapan teknik ekspresi bebas dalam pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menggambar siswa kelas IV SDN 20 Rejang Lebong. Hal ini terlihat dari grafik perbandingan yang menggambarkan kegiatan, Siklus I, dan Siklus II:

Diagram 4. 3 Grapik Batang Perbandingan ketuntasan Nilai Menggambar Siswa Pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II



Aktivitas belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan metode Ekspresi Bebas untuk meningkatkan keterampilan menggambar siswa.

Aktivitas belajar siswa dalam penera metode ekspresi bebas akan meningkat jika siswa tidak dibatasi ide gambaran dengan apa yang disajikan oleh guru.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan progresif dalam kemampuan menggambar siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya. Dengan menelaah data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II. Pemanfaatan teknik kebebasan berekspresi dalam pembelajaran seni rupa telah efektif dilaksanakan dan memberikan peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan menggambar siswa kelas IV SDN 20. Rejang Lebong.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai uraian yang telah di kemukakan dalam skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum diterapkan pendekatan Ekspresi Bebas, rata-rata nilai siswa kelas IV SD Negeri 20 Rejang Lebong pada mata pelajaran Seni Rupa adalah 69,6 sehingga menghasilkan tingkat ketuntasan belajar klasikal sebesar 17%.
2. Kemampuan Seni Anak Pasca penerapan teknik ekspresi bebas dalam pendidikan Seni Rupa siswa di SD Negeri 20 Rejang Lebong, terlihat adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, terbukti dari observasi siswa dan guru. Kemajuan siswa dapat diamati dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Pada siklus I, nilai rata-rata adalah 49, yang menunjukkan kinerja yang wajar. Pada siklus II rata-rata hasil meningkat menjadi 8,5 yang menunjukkan kinerja sangat baik. Pada saat lembar observasi aktivitas guru, terjadi peningkatan kinerja guru. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 52 yang termasuk dalam kategori cukup. Namun pada siklus II rata-rata skor meningkat signifikan menjadi 88 yang menunjukkan kinerja sangat tinggi. Hal ini terlihat pada evaluasi hasil gambar siswa sepanjang siklus I yang memperoleh skor antara 76 hingga 87. Selain itu, kriteria ketuntasan awal sebesar 76,6% tercapai dan ditingkatkan menjadi 100%.

3. Penerapan pendekatan Bebas Berekspresi di kelas IV SD Negeri 20 Rejang Lebong menghasilkan peningkatan yang nyata. Keterampilan menggambar siswa mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan hasil penilaian produk yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Penilaian ini mencakup rata-rata skor dan sejauh mana tercapainya tujuan belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan melalui nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 76, dan tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 76,6%. Selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 87 dan tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 100%. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kebebasan berekspresi memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik siswa pada mata pelajaran seni rupa di SDN 20 Rejang Lebong.

B. Saran

Berdasarkan analisis terhadap temuan penelitian, peneliti mengusulkan:

1. Guru SDN 20 Rejang Lebong hendaknya cermat dalam memilih pendekatan pembelajaran yang tepat dalam proses pengajaran. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan menarik, serta meningkatkan motivasi siswa, sehingga berdampak pada hasil belajar mereka.
2. Temuan penelitian ini dapat menjadi sumber berharga bagi peneliti di masa depan, memberikan panduan untuk melakukan penelitian tambahan dan juga mempertimbangkan tantangan yang dihadapi sebagai sarana untuk meningkatkan pelaksanaan penelitian di masa depan.

3. Sebagai gudang ilmu pengetahuan bagi pembaca

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, “*Pembelajaran Seni Rupa Pada Anak Tingkat Sd / Mi,*” 2022.
- Anas Sudujono, “*Pengantar Evaluasi Pendidikan*”, Jakarta: Raja Grafindo, 2004.
- Anurrahman, 2009 “*Belajar Dan Pembelajaran*” Bandung: Alfabeta 2009
- Asrul dkk, evaluasi pembelajaran. Medan : Citapustaka Media, 2014.
- D I Sekolah Dasar, “*Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Seni Rupa Di Sekolah Dasar,*”.
- Dwi Wiranti, Octaviani dan Permata Cahyaningtyas Andarini., Jupriyanto “*Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Menggambar dan Mewarnai Siswa Kelas III Sekolah Dasar*” Jurnal Riset Pendidikan Dasar, Vol. 2, No.1, maret 2021.
- Febriana Rizqi, Hesti, “*Pembelajaran Seni Rupa Dalam Membentuk Kreativitas Peserta Didik Kelas v Di Sdn Purwoyoso 03 Kota Semarang*”, Skripsi, Semarang : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2016.
- Hasnawati, and Anggraini Dwi, “*Mozaik sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa menggunakan Metode Pembinaan Kreativitas Dan Keterampilan,*” Jurnal PGSD 9, no. 2. 2018.
- Husna farhana dkk , penelitian tindakan kelas .Pubusher.
- Istiqamah Rizki, “ *Pengaruh Metode Ekspresi Bebas Menggambar pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Ummahat Darul Da’wah Wal Irsyad Ujung Baru Parepare*”. Skripsi , Makassar: Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, 2018.
- Jurnal Pendidikan et al., “Pena Anda” 1, no. 1 2023.
- Maya Sinta, Robert Budi Laksana, and Treny Hera, “*Pengaruh Metode Ekspresi Bebas Terhadap Kreativitas Siswa Membuat Karya Dekoratif Wayang Kulit Palembang,*” Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA) vol.3, no. 2, 2023 .
- Mu’alimin, dan Arofah Hari Cahyadi Rahmat, *Penelitian Tindakan Kelas Teorri dan Praktik*. Pasuruan: Ganding, 2014.
- Ningsih, Mulya dan Bayu Prihantara Usman “*upaya pengembangan keterampilan menggambar seni rupa dua dimensi dalam mengembangkan kreativitas anak sekolah dasar*”. Semarang: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang
- Nurchahyo, L “*Pendekatan Konsep Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Seni Rupa Di Era Industri 4.0,*” Seminar Nasional Seni Dan Desain, Vol. 4 2020,
- Nurulanningsih, “*Classroom Action Research as the Professional Development of Indonesian Language Teachers,*” Didactique Bahasa Indonesia ,vol.4 no. 1. Januari 2023.

- Rahmadi, *pengantar metodologi penelitian*, ed. by syahrani, (Banjarmasin: Antasari press, 2011.
- Ratmiati, Yetti Andriyani, and Renny Armelia Rahayu , “*meningkatkan keterampilan anak dengan teknik dasar lingkaran*” jurnal pendidikan terintegrasi vol. 2, No. 2, 2022
- Respati Ningrum, Atein, St.Y.Slamet dan Usada “*Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Menggambar melalui Metode Bercerita pada Anak Kelompok A di TK Widya Putra DWP UNS Jaten Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014*” Jurnal Universitas Sebelas Maret, Surakarta 2014
- Rizqi, “*Pembelajaran Seni Rupa Dalam Membentuk Kreativitas Peserta Didik Kelas v Di Sdn Purwoyoso 03 Kota Semarang.*”
- Rosyada Hanifatu “*penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak di RA Guppi kabupaten blitar*”. Skripsi Malang : program studi pendidikan anak usia dini fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2019.
- Safitri, Eka and Tatang Sontani Uep., “*Keterampilan Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar,*” Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran 1, no. 1. 2016
- Septaria Lara, Retno Wulandari, and Fahmi, “*Penerapan Metode Ekspresi Bebas Untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Kelompok Bermain Usia 5-6 Tahun,*” Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi 2, no. 1, 2023.
- Shabrina , Nabila, Olivine Alifaprilina, dan Bambang Melga “*Design Of Illustration Book About How To Take Care Of Pet (Dogs & Cats) For Children In Early Childhood*” jurnal e-Proceeding of Art & Design, Vol. 8, No. 5 Oktober 2022
- Shandra Luhita Eryza “*Keefektifan Metode Ekspresi Bebas terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Membuat Montase pada Kelas V SD Negeri 3 Sokanegara Kabupaten Banyumas*”. Skripsi, Semarang : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Sobandi Atein, “*Jenis-Jenis Media Pembelajaran Seni Rupa,*” 2020, 1–25.
- Soedarso Nick “*perancangan buku ilustrasi perjalanan mahapatih gajah mada*” jurnal BINUS april 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , RnD*. Bandung Alfabeta, 2018.
- Windari, “*Penerapan Metode Ekspresi dalam Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*”. skripsi, Jember : Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2020

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN
 Nomor : 503/293/TP/DPMPTSP/VII/2024

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar :

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor :995/In.34/FT/PP.00.9/07/2024 tanggal 10 Juli 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Sinta Nofiana/ Kampung Baru , 01 November 2002
NIM	: 20591178
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Tarbiyah /PGMI
Judul Proposal Penelitian	: "Penerapan Metode Ekspresi Bebas Dalam Peningkatan Keterampilan Siswa Kelas IV SDN 20 Rejang Lebong "
Lokasi Penelitian	: SDN 20 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 11 Juli 2024 s/d 10 Oktober 2024
Pemanggungjawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 11 Juli 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong




ZULKARNAIN, SH
 Pembina
 NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SDN 20 Rejang Lebong
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 20 REJANG LEBONG
Jl. Lintas Curup Lubuklinggau, Kel. Pasar Padang Ulak Tanding, Kode Pos 39182

SURAT KETERANGAN
NO: 421.2/O46/DS/SDN 20/RL/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sinta Nofiana
NIM : 20591178
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Nama diatas telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 20 Rejang Lebong untuk menyusun skripsi dengan judul *"Penrapan Metode Ekspresi Bebas dalam Peningkatan Keterampilan Siswa Kelas IV SDN 20 Rejang Lebong"*.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Padang Ulak Tanding, 17 Juli 2024
Kepala Sekolah SDN 20 Rejang Lebong


Slamet Riyanto, S.Pd
NIP.196903031993071001



Lampiran 3 Surat Pernyataan Validasi

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pelita Kesumawati, S.Pd.SD
NIP/NIDP : 197101212001032001

Menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa

Nama : Sinta Nofiana
NIM : 20591178
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Penerapan Metode Ekspresi Bebas dalam Peningkatan Keterampilan Siswa Kelas IV SDN 20 Rejang Lebong.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan

Layak digunakan
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan

Rejang Lebong, 14 Juli 2024
Validator

(Pelita Kesumawati, S.Pd.SD)

Lampiran 4 Modul ajar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

SENI RUPA (SBdP) SD KELAS 4

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	:	
Nama Sekolah	:	SDN 20 Rejang Lebong
Modul Ajar	:	Seni Rupa
Fase/Kelas	:	B/IV
Alokasi Waktu	:	2 JP x 35 menit
Tanggal	:	Juli 2024

B. KOMPETENSI AWAL

1. Peserta didik dapat mengetahui metode Ekspresi Bebas dalam Seni Rupa
2. Peserta didik dapat menggambar menggunakan metode Ekspresi Bebas
3. Peserta didik dapat melatih keterampilan menggunakan metode Ekspresi Bebas

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.
2. Berkebinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membeda-bedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi atau praktikum.
3. Mandiri dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, diskusi, maupun presentasi hasil kerja

kelompok.

5. Bernalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi.

D. SARANA DAN PRASARANA/ALAT

1. Ruang Kelas / Halaman
2. Pensil
3. Pensi warna
4. Kertas gambar
5. Penggaris
6. Penghapus

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler (bukan berkebutuhan khusus)

F. Model Pembelajaran

1. Tatap muka

II. KOMPETENSI INTI

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mengetahui metode Ekspresi Bebas dalam Seni Rupa
2. Peserta didik dapat menggambar menggunakan metode Ekspresi Bebas
3. Peserta didik dapat melatih keterampilan menggunakan metode Ekspresi Bebas
4. Peserta didik dapat memilih salah satu objek yang paling dikenali dan dianggap paling menarik sebagai objek gambar/lukis.
5. Peserta didik dapat membuat gambar yang telah dipilih berdasarkan prinsip seni rupa (sketsa, warna dan perspektif) dengan baik

Capaian Pembelajaran :

1. Elemen Mengalami (Experiencing)

- a. peserta didik mampu Mengalami, merasakan, merespon dan bereksperimen dengan aneka sumber, termasuk karya seni rupa dari berbagai budaya dan era
 - b. Peserta didik mampu mengamati, merekam dan mengumpulkan pengalaman dan informasi seni rupa
2. Elemen Merefleksikan (Reflecting)
peserta didik mampu Menghargai pengalaman dan pembelajaran artistik
 3. Elemen Berdampak (Impacting)
Memilih, menganalisa, menghasilkan karya untuk membangun kepribadian dan karakter yang berdampak pada diri sendiri dan orang lain

B. Pemahaman Bermakna

1. Dengan melakukan berbagai kegiatan pada pembelajaran ini, peserta didik mampu memahami dengan baik terhadap objek yang gambar/dibuat. Dan memberikan manfaat berupa pengetahuan sosial dan arsitektural sederhana, sikap (santun dan peduli dengan tetangga) dan cita-rasa (keindahan).

C. Pertanyaan Pemantik

1. Bagaimana kehidupan disekitarmu?
2. Bagaimana bentuk objek yang ada disekitarmu?
3. Apa saja yang kalian sukai dan mengapa?
4. Sudahkan kalian memilih salah satu objek untuk digambar/dilukis?

D. Persiapan Pembelajaran

1. Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti Media Ajar, menyiapkan lembar kerja peserta didik, dsb.
2. Guru mempersiapkan alat, bahan, dan media pembelajaran yang diperlukan

E. Kegiatan Pembelajaran

No	Aspek yang di amati	Alokasi waktu
1	Kegiatan Awal	
	a. Guru mengucapkan salam sambil mengajak anak untuk berdoa	10 Menit
	b. Guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar	
	c. Guru melakukan absensi pada siswa	
	d. Guru mengajak siswa untuk ice breaking	
	e. Guru bertanya tentang materi yang ingin di ajarkan	
	f. Guru menyiapkan fisik dan praktis anak serta menyiapkan buku pelajaran bahasa indonesi dan alat tulis	
	g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	
2	Kegiatan Inti	
	a. Guru menjelaskan mengenai metode ekspresi bebas.	50 Menit
	b. Guru menjelaskan langkah-langkah dalam metode ekspresi bebas.	
	c Guru memberikan tugas membuat gambar berdasarkan metode yang telah diajarkan.	
	d. Guru memperhatikan gambaran yang telah buat oleh siswa.	
	e. Guru menanyakan ide gambaran tersebut.	
	f. Guru menanyakan progres dari gambaran yang telah di buat oleh siswa.	
	g. Guru melihat siswa mewarnai gambaran yang telah mereka buat.	
	h. Guru meminta siswa maju untuk menunjukkan hasil gambarannya.	

	i. Guru menanyakan hasil gambaran anak..	
3	Kegiatan penutup	
	a. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi mengenai metode ekpresi bebas.	10 Menit
	b. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.	
	c. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.	
	Jumlah	

F. Asesmen/ Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Kriteria				Skor (1-4)
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	
1.	Keaslian (Ide) dalam menggambar					
2.	Keluwesannya dalam menggambar					
3.	Kelancaran dalam menggambar					
4.	Keterperincian dalam menggambar					
	Total skor					

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan: (4) sangat baik, (3) baik, (2) cukup (1) kurang

III. Kegiatan Remedial dan Pengayaan

1. Kegiatan remedial:

Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

2. Kegiatan pengayaan:

Peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajari.

IV. Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik?	
2.	Apa saja kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran?	
3.	Apa saja langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran?	
4.	Apakah ada siswa yang perlu mendapat perhatian khusus?	
5.		
6.		

V. LAMPIRAN

Lampiran 1. Penilaian

A. PENILAIAN DIAGNOSTIK

1. Diagnostik Non Kognitif

Asesmen diagnostik non kognitif di awal pembelajaran dilakukan untuk menggali hal-hal meliputi kesejahteraan psikologi peserta didik, sosial emosi, aktivitas peserta didik selama belajar di rumah, kondisi keluarga dan pergaulan

peserta didik, gaya belajar, karakter, dan minat siswa.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apa kabar hari ini?		
2.	Apakah ada yang sakit hari ini?		
3.	Apakah kalian dalam keadaan sehat?		
4.	Apakah anak-anak merasa bersemangat hari ini?		
5.	Apakah anak-anak sudah makan?		
6.	Apakah tadi malam sudah belajar?		

2. Diagnostik Kognitif

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana kehidupandisekitarmu?
2.	Apa saja yang terdapat disekitarmu?
3.	Apa saja bentukobjek yang ada disekitarmu?
4.	Apa yang kalian sukai dan mengapa?
5.	Sudahkan kalian memilih salah satu objek disekitar untuk digambar/dilukis?

B. PENILAIAN FORMATIF

3. Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap

Pedoman Pengamatan Sikap

Kelas :

Hari, Tanggal :

Pertemuan Ke :

Materi Pembelajaran :

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			
		Religius	Komunikatif	Tanggung Jawab	Demokratis
1.					

2.					
3.					
4.					
5.					

Berilah tanda cek list (✓) pada kolom yang tersedia jika peserta didik sudah menunjukkan sikap/perilaku tersebut.

Instrumen Penilaian Observasi dan Tanya Jawab

Observasi Terhadap Diskusi dan Tanya Jawab

No	Nama peserta didik	Pernyataan						Skor
		Pengungkapan Gagasan yang Orisinal		Kebenaran Konsep		Ketepatan Penggunaan Istilah		
		1	2	1	2	1	2	
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								

Keterangan: 1 = tidak, 2 = ya

Penilaian sikap untuk setiap peserta didik dapat menggunakan rumus berikut

<p>NILAI: $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{2 \times \text{jumlah pernyataan}} \times 100$</p>
--

4. Instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pedoman Penilaian Kompetensi Keterampilan

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian				Jumlah Nilai	
		keaslian	Keluesan	Kelancaran	keterperincian		
2.							
3.							
4.							
5.							

B. PENILAIAN SUMATIF

Asesmen sumatif merupakan asesmen yang dilakukan guru setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Hasil asesmen sumatif digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, mengukur konsep dan pemahaman peserta didik, serta mendorong untuk melakukan aksi dalam mencapai kompetensi yang dituju.

Lampiran 2.

Bahan Bacaan Untuk Peserta Didik dan Guru

Bahan bacaan untuk peserta didik dan guru diambilkan dari buku guru SENI RUPA kelas IV. Serta bisa juga menambahkan dari sumber internet yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Lampiran 3.

Glosarium

No	Istilah	Arti
1.	Model	Objek Benda atau orang
2.	Proporsi	Ukuran objek yang sedang di gambar. Ukuran itu mencakup ketinggian, keluasan, dan jarak. Kondisi asli objek harus tetap terlihat pada hasil gambar, misalnya tingginya gunung, luasnya danau, jauhnya jalan, bahkan mungilnya jarum. Jangan sampai, misalnya pohon yang aslinya tinggi menjadi terlihat pendek pada hasil gambar kita.
3.	Komposisi	Posisi dan keadaan objek yang sedang di gambar. Objek itu berada dalam satu ruang dalam posisi tertentu dan berdampingan dengan benda-benda lain karena ruang dan benda-benda lain memperkuat karakter objek gambar
4.	Perspektif	Dimensi objek yang sedang kita gambar. Objek benda apapun berciri tiga dimensi, memiliki panjang, lebar dan tinggi. Dalam menggambar perspektif, kita memindahkan gambar tiga dimensi ke media gambar dua dimensi. Misalnya, rel kereta api yang sejajar semakin jauh semakin terkesan menyempit.
5.	Pencahayaan	Berkas sinar jatuh pada suatu objek yang kita gambar. Pencahayaan akan menimbulkan terang, gelap, dan bayangan pada suatu benda. Ketiga unsur itulah yang kita tampilkan

		pada objek yang kita, akibatnya objek itu akan terkesan hidup.
--	--	--

Lampiran 5.**Daftar Pustaka**

Mufid, Muhammad Faisol, Sam Indratma. (2021). *Buku Panduan Guru Seni Rupa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Lampiran 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Lampiran 6 Penilaian Produk Menggambar

SIKLUS I
LEMBAR PENILAIAN PRODUK MENGGAMBAR SISWA KELAS IV SDN 20 REJANG LEBONG

Petunjuk bagi penilai!
Berilah skor pada aspek-aspek penilaian hasil belajar anak dengan menconteng (✓) pada kolom dengan keterangan sebagai berikut :
(4) sangat baik; (3) baik; (2) cukup; (1) kurang

No	Nama	Aspek yang dinilai												Total Skor	Kategori				
		Keaslian				keluwesan				Kelancaran						Keterperincian			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Ahmad Abizar Alvi Saraan			✓												✓		12	
2	Akbar Nurdaffa Arrasyid			✓				✓					✓			✓		13	
3	Alvaro Pradipto			✓				✓					✓					13	
4	Arissa Purnama Putri				✓			✓			✓					✓		12	
5	Aurel Meisyah Putri			✓				✓				✓				✓		12	
6	Azis Zipi Ramahdana			✓				✓				✓				✓		12	
7	Azzahra B. Triansyah			✓				✓				✓				✓		13	
8	Azzahra Salsabila Arta			✓				✓				✓				✓		13	
9	Basthan Faeya Chandra	✓						✓				✓				✓		12	
10	Cristian Richard Kicarya Ima Ima			✓				✓				✓				✓		13	
11	Delisa Desta Lina			✓				✓				✓				✓		12	
12	Dhea Nur Aini			✓				✓				✓				✓		13	
13	Dhevan Noufal Ramadhan			✓				✓				✓				✓		15	
14	Dzaky Almairsawa			✓				✓				✓				✓		12	

15	Habibie Dwi Santoso			✓				✓				✓				✓		12	
16	Indah Musdahifah			✓				✓				✓				✓		12	
17	Kenzie Naufal Pratama			✓				✓				✓			✓			11	
18	Lara Deswita			✓				✓				✓				✓		12	
19	M. Andra Praja	✓						✓				✓				✓		10	
20	M. MGS. Iksan Zazali			✓				✓				✓				✓		12	
21	Muhammad Syaprudin			✓				✓				✓				✓		11	
22	Muhammad Naufal H	✓						✓				✓				✓		10	
23	Nadira Salwa			✓				✓				✓				✓		13	
24	Peni Zalisa			✓				✓				✓				✓		12	
25	Raju Pebrasing			✓				✓				✓				✓		12	
26	Ravi Arkan Giovanni	✓						✓				✓				✓		11	
27	Reyvand Abi Kusuma			✓				✓				✓				✓		11	
28	Rischa Wati			✓				✓				✓				✓		11	
29	Syaqila Azigha Ufaira			✓				✓				✓				✓		14	
30	Tada Tri Wulandari			✓				✓				✓				✓		13	

Padang Ulak Pandang, 16 Juli 2024


 Sinta Nbfiana
 NIM. 20591178

SIKLUS II
LEMBAR PENILAIAN PRODUK MENGGAMBAR SISWA KELAS IV SDN 20 REJANG LEBONG

Petunjuk bagi penilai!

Berilah skor pada aspek-aspek penilaian hasil belajar anak dengan menconteng (✓) pada kolom dengan keterangan sebagai berikut :
(4) sangat baik; (3) baik; (2) cukup; (1) kurang

No	Nama	Aspek yang dinilai												Total Skor	Kategori				
		Keaslian			keluwesan			Kelancaran			Keterperincian								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			1	2	3	4
1	Ahmad Abizar Alvi Saraan				✓												✓	13	
2	Akbar Nurdaffa Arrasyid				✓			✓					✓				✓	15	
3	Alvaro Pradipto			✓						✓							✓	13	
4	Arissa Purnama Putri				✓			✓									✓	14	
5	Aurel Meisyah Putri				✓			✓									✓	14	
6	Azis Zipi Ramahdana				✓			✓									✓	15	
7	Azzahra B. Triansyah				✓			✓									✓	15	
8	Azzahra Salsabila Arta				✓			✓									✓	15	
9	Basthan Facya Chandra			✓						✓							✓	13	
10	Cristian Richad				✓			✓									✓	13	
11	Delisa Desta Lina				✓			✓									✓	14	
12	Dhea Nur Aini				✓			✓									✓	14	
13	Dhevan Noufal Ramadhan				✓			✓									✓	15	
14	Dzaky Almaiswawa				✓			✓									✓	14	

15	Habibie Dwi Santoso				✓			✓									✓	15	
16	Indah Musdalifah			✓				✓									✓	13	
17	Kenzie Naufal Pratama				✓			✓									✓	15	
18	Lara Deswita				✓			✓									✓	14	
19	M. Andra Praja			✓				✓									✓	12	
20	M. MGS. Iksan Zazali				✓			✓									✓	14	
21	Muhammad Syaprudin				✓			✓									✓	15	
22	Muhammad Naufal H				✓			✓									✓	15	
23	Nadira Salwa				✓			✓									✓	14	
24	Peni Zalisa			✓			✓										✓	13	
25	Raju Pebrasing				✓			✓									✓	15	
26	Ravi Arkan Giovanni				✓			✓									✓	13	
27	Reyvand Abi Kusuma				✓			✓									✓	13	
28	Rischa Wati			✓				✓									✓	12	
29	Syaqila Azigha Ufaira				✓			✓									✓	15	
30	Tada Tri Wulandari				✓			✓									✓	13	

Padang Ulak Tanding, 18 Juli 2024


Sinta Nofiana
NIM. 20591178

Lampiran 7 Perbandingan Nilai Rata-rata Produk Menggambar Siswa

**Perbandingan Nilai Menggambar Siswa Pada Kegiatan Pratindakan,
Siklus I dan Siklus II**

NO	NAMA	JK	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Ahmad Abizar Alvi Saraan	L	65	75	81,5
2.	Akbar Nurdaffa Arrasyid	L	65	81,5	93,5
3.	Alvaro Pradipto	L	63	81,5	81,5
4.	Arisa Purnama Putri	P	70	75	87,5
5.	Aurel Meisyah Putri	P	75	75	87,5
6.	Azis Zipi Ramahdana	L	62	75	93,5
7.	Azzahra B. Triansyah	P	71	81,5	93,5
8.	Azzahra Salsabila Arta	P	70	81,5	93,5
9.	Basthan Faeya Chandra	L	70	75	81,5
10.	Cristian Richad	L	70	81,5	81,5
11.	Delisa Desta Lina	P	63	75	87,5
12.	Dhea Nur Aini	P	72	81,5	87,5
13.	Dhevan Noufal Ramadhan	L	70	93,5	93,5
14.	Dzaky Almairswawa	L	72	75	87,5
15.	Habibie Dwi Santoso	L	62	75	93,5
16.	Indah Musdalifah	P	77	81,5	81,5
17.	Kenzie Naufal Pratama	L	68	68,5	93,5
18.	Lara Deswita	P	65	75	87,5
19.	M. Andra Praja	L	72	62,5	75
20.	M. MGS. Iksan Zazali	L	72	75	87,5
21.	Muhammad Syaprudin	L	75	68,5	93,5
22.	M. Naufal Habiburrohman	L	72	62,5	93,5
23.	Nadira Salwa	P	75	81,5	87,5
24.	Peni Zalisa	P	73	75	81,5
25.	Raju Pebrasing	L	65	75	93,5
25.	Ravi Arkan Giovanni	L	72	68,5	81,5

27.	Reyvand Abi Kusuma	L	72	68,5	81,5
28.	Rischa Wati	P	65	68,5	75
29.	Syaqila Azigha Ufaira	P	77	87,5	93,5
30.	Tada Tri Wulandari	P	72	81,5	81,5
	Jumlah		2089	2282	2612
	Rata-rata		69,6	76	87

Lampiran 8 Hasil produk Menggambar Siswa

Siklus I







Siklus II







Lampiran 9 Dokumentasi

Observasi Awal



Tindakan Siklus I





Tinakan Siklus II



